

***INSECURE* DALAM PERSPEKTIF HADIS
(STUDI TEMATIK HADIS)**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

Izzatur Rohmah

NIM : 201104020004

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
JUNI 2024**

***INSECURE* DALAM PERSPEKTIF HADIS
(STUDI TEMATIK HADIS)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Hadis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

Izzatur Rohmah

NIM : 201104020004

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
JUNI 2024**

**INSECURE DALAM PERSPEKTIF HADIS
(STUDI TEMATIK HADIS)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Hadis

Oleh :

Izzatur Rohmah
NIM : 201104020004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Disetujui Pembimbing



Makhrus, M.A., S.Th.I.
NIP. 198211252015031002

**INSECURE DALAM PERSPEKTIF HADIS
(STUDI TEMATIK HADIS)**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Hadis

Hari : Rabu
Tanggal : 12 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Dr. H. Kasman, M. Fil.I
NIP. 197104261997031002

Sekretaris

Fitah Jamaludin, M. Ag
NIP. 199003192019031007

Anggota :

1. Dr. H. Imam Bonjol Juhari, S.Ag., M.Si. ()
2. Makhrus, M.A. ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora



MOTTO

فُلْنَا اهْبِطُوا مِنْهَا جَمِيعًا ۚ فَمَا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنْ تَبَعَ هُدَايَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Kami berfirman, “Turunlah kamu semua dari surga! Lalu, jika benar-benar datang petunjuk-Ku kepadamu, siapa saja yang mengikuti petunjuk-Ku tidak ada rasa takut yang menimpa mereka dan mereka pun tidak bersedih hati.” (QS. Al Baqarah : [2] 38)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Huffaz Al-qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Cordova, 2021), 7.

PERSEMBAHAN

Rasa Syukur senantiasa dipanjatkan kepada Allah SWT. atas rahmat dan taufiqnya sehingga saya masih berada dalam lindungannya, diberi Kesehatan, kesabaran selama pengerjaan skripsi ini, sampai skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga selalu tetap tercurakan bagi baginda Nabi Muhammad SAW yang teramat kita harapkan syafaatnya. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ayah dan ibu saya, Ayah Rahmad dan Ibu Halwa Iklima yang telah memberikan kasih sayang, dukungan materi, moral, motivasi serta doa yang dipanjatkan tiada hinggga. Semoa Allah senantiasa melindungi keduanya.
2. Kedua adik saya Acmad ‘Izzul Maulana dan Muhammad Zaidan Arsyadi serta sepupu saya M. Iqbal Ramadhan yang senantiasa memberikan semangat, support bagi saya untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Seluruh Dosen UIN KH. Achmad Siddiq Jember, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Program Studi Ilmu Hadis.
4. Semua guru saya, TK, MI, MTs, MA, TPQ, TQA serta asatidz dan asatidzah Ma’had Putri Kodijah yang telah membimbing, mendidik, dan mengarahkan saya dengan sabar sehingga saya bisa sampai dititik ini melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
5. Teman-teman program studi Ilmu Hadis angkatan 20 yang telah kebersamai saya dalam proses belajar di UINKHAS. Serta teman saya

yaitu Hilyatul Azhar Al Hanifah, Naeli Zuhro, Mahmudatul Khoiroh dan Rita Susanti yang selalu memberi semangat, memberi pencerahan dan berjuang bersama sampai tahap ahir ini.

6. Sahabat saya Ain dan Ulid yang selalu ada, memberi semangat dan pencerahan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Serta keluarga besar KKN posko 6 yang selalu support untuk tetap bertahan dan menyelesaikan studi ini.
7. Kepada HMPS Ilmu Hadis, ICIS UINKHAS Jember, teman-teman Pondok Pesantren Mahasiswi Darul Arifin 2, Rekan Rekanita Pengurus PAC IPNU IPPNU Kecamatan Balung yang telah memberi pengalaman berorganisasi, memberi banyak pembelajaran yang sangat bermanfaat bagi saya untuk melanjutkan proses kedepannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis sampaikan kepada Allah atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Teriring shalawat dan salam bagi kekaasih agung Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan banyak hal baik dan menjadi suri tauladan bagi umat islam.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. H. Hepni, S.Ag, M.M. CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswi UIN Kiai Achmad Shiddiq Jember.
2. Bapak Prof. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.
3. Bapak Muhammad Faiz, M.A selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis yang telah menerima segala bentuk konsultasi prosedur yang berkaitan dengan skripsi.
4. Bapak Makhrus, M.A selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, kritikan, saran, motivasi dan bimbingannya hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga segala amal baik yang telah Bapak/ibu berikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih belum sampai pada titik sempurna dan memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 25 Mei 2024

Penulis



ABSTRAK

Izzatur Rohmah, 2024: *Insecure* dalam Perspektif Hadis (Studi Hadis Tematik)

Kata Kunci : *Insecure, Hadis Tematik, Kontekstualisasi*

Kemajuan teknologi memberi dampak yang signifikan dalam kehidupan manusia, penggunaan media sosial menjadi hal penting dalam kehidupan. Namun disamping itu, kemajuannya teknologi ini menciptakan standar dalam kehidupan, bahkan menjadikan standar tersebut sebagai gaya hidup. Tidak terpenuhinya standar tersebut menjadi salah satu penyebab munculnya *Insecure*. Kemudian didukung dengan perilaku Masyarakat yang mengagungkan standarisasi tersebut menjadikan mereka yang tidak memenuhi standar semakin merasa *insecure* secara berlebih.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana bentuk *insecure* dalam hadis Nabi Muhammad SAW?. 2) Bagaimana Kontekstualisasi hadis tentang *insecure* dimasa sekarang? Tujuan penelitian ini adalah : 1) Mengetahui hadis-hadis yang menguraikan tentang *Insecure*, menggunakan beberapa kata kunci yang memiliki kesamaan makna dengan konsep *Insecure*. 2) Mengidentifikasi Implementasi hadis tentang *insecure* dimasa sekarang.

Hasil penelitian ini yaitu terdapat 6 hadis yang di dalamnya menunjukkan bentuk *insecure*. Berdasarkan beberapa konteks yang dipaparkan, menunjukkan bahwa di zaman Rosulullah *insecure* sudah terjadi hanya saja dengan konotasi dan penyebab yang positif dan berbeda dengan konteks *insecure* pada masa sekarang. Sehingga disimpulkan hadis-hadis tentang *insecure* yang ada pada zaman Nabi Muhammad merupakan larangan untuk berlaku *insecure*, dan perintah untuk menerima serta berserah diri hanya kepada Allah. Jika dihadapkan dengan kondisi di masa sekarang, hadis-hadis tersebut relevan untuk diterapkan.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pedoman yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional Amerika Serikat (*Library of Congress*) sebagaimana tabel berikut:

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin/Indonesia
ا	ا	ا	ا	a/i/u
ب	ب	ب	ب	b
ت	ت	ت	ت	t
ث	ث	ث	ث	th
ج	ج	ج	ج	j
ح	ح	ح	ح	h
خ	خ	خ	خ	kh
د	د	د	د	d
ذ	ذ	ذ	ذ	dh
ر	ر	ر	ر	r
ز	ز	ز	ز	z
س	س	س	س	s
ش	ش	ش	ش	sh
ص	ص	ص	ص	ṣ
ض	ض	ض	ض	ḍ
ط	ط	ط	ط	ṭ
ظ	ظ	ظ	ظ	ẓ

ع	ع	ع	ع	'(ayn)
غ	غ	غ	غ	gh
ف	ف	ف	ف	f
ق	ق	ق	ق	q
ك	ك	ك	ك	k
ل	ل	ل	ل	l
م	م	م	م	m
ن	ن	ن	ن	n
هـ	هـ	هـ, هـ	هـ, هـ	h
و	و	و	و	w
يـ	يـ	يـ	يـ	y

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*) caranya dengan menuliskan coretan horizontal (*macron*) di atas huruf a> (آ), i> (إي), u> (أو). Semua nama Arab dan istilah yang berasal dari bahasa Arab ditulis sesuai kaidah transliterasi. Selain itu, kata dan istilah yang berasal dari bahasa asing juga harus ditulis miring. Karena itu, kata dan istilah Arab terkena dua ketentuan tersebut, transliterasi dan cetak miring. Namun untuk nama diri, nama tempat dan kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia cukup ditransliterasikan saja.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Metode penelitian	11
1. Pendekatan dan Jenis penelitian	11
2. Metode Penelitian	11
3. Sumber Data	11
4. Teknik Pengumpulan Data	12
5. Teknik Analisis Data	12
F. Sistematika Pembahasan	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA 13

- A. Penelitian Terdahulu 13
- B. Kajian Teori 22
 - 1. Hadis Tematik 22
 - 2. *Insecure* 25
 - 3. Kontekstualisasi Hadis 30

BAB III HADIS-HADIS TENTANG *INSECURE* 34

- A. Hadis-Hadis Tentang *Insecure* 34
- B. Pemahaman hadis Tentang *Insecure* 46

BAB IV KONTEKSTUALISASI HADIS 52

- A. Sosio Historis Bangsa Arab Masa Nabi Muhammad SAW 53
- B. Bentuk *Insecure* Para Sahabat Nabi Muhammad SAW 57
 - 1. *Insecure* fisik 58
 - 2. *Insecure* Masa Depan 66
 - 3. *Insecure* Harta 66
 - 4. *Insecure* Kekurangan Diri 70
- C. Kontekstualisasi Hadis Nabi Muhammad Tentang *Insecure* 75
 - 1. Bentuk *Insecure* di masa Sekarang 75
 - 2. Implementasi Hadis Nabi Muhammad Tentang *Insecure* 85

BAB V PENUTUP..... 91

- A. Kesimpulan 91
- B. Saran- Saran 92

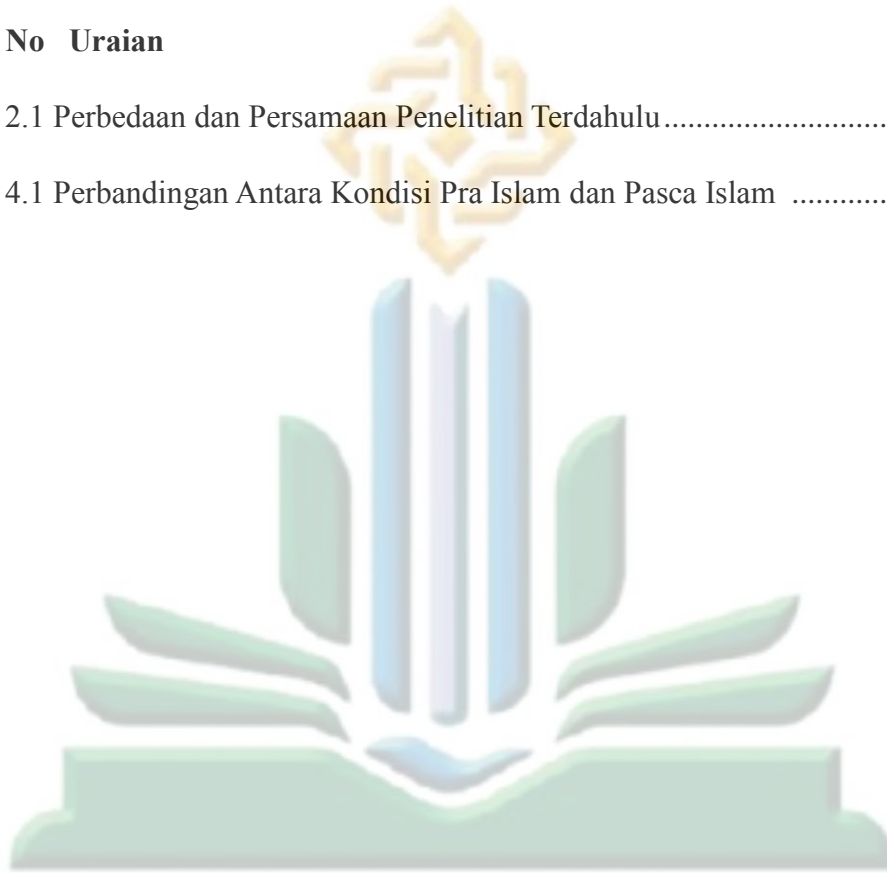
DAFTAR PUSTAKA 93

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu.....	17
4.1	Perbandingan Antara Kondisi Pra Islam dan Pasca Islam	55



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia merupakan makhluk yang tercipta di dunia sebagai makhluk hidup yang dilengkapi dengan akal, nafsu dan juga perasaan. Perasaan yang dimiliki manusia sangatlah bervariasi, tidak hanya terbatas pada hal yang bersifat positif, melainkan juga pada hal yang bersifat negatif. Pembahasan tentang perasaan tidak terlepas dengan pembahasan tentang emosi. Emosi pada diri manusia terbagi dalam bentuk emosi sekunder dan emosi primer. Emosi primer merupakan emosi umum yang telah dimiliki sejak dilahirkan seperti; rasa takut, sedih, senang, terkejut, marah, jijik dan perasaan tidak suka. Emosi sekunder adalah emosi yang berkembang sejalan dengan bertambahnya kedewasaan kognitif seseorang yang berbeda-beda disetiap individunya.²

Perasaan dapat muncul pada diri manusia dengan sadar, namun jika emosi dapat muncul baik secara sadar ataupun tidak. Sehingga seorang manusia dapat mengalami perasaan yang negative dan positif serta memiliki emosi sekunder dan primer. Setiap perasaan dan emosi yang dialami manusia memiliki dampak masing-masing dalam kehidupan, dan hal tersebut merupakan hal yang sudah wajar dan lumrah.

Perasaan dan emosi yang dialami manusia tercantum dalam redaksi hadis Nabi Muhammad sebagai berikut:

² Arif Rahmad Hakim, “*Insecure* dalam Ilmu Psikologi Ditinjau dari Perspektif Al-Qur’an” (Skripsi, UIN SUSKA Riau, 2021), 1.

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ حَلْحَلَةَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا يُصِيبُ الْمُؤْمِنَ مِنْ وَصَبٍ وَلَا نَصَبٍ وَلَا هَمٍّ وَلَا حَزَنٍ وَلَا أَذَى وَلَا غَمٍّ حَتَّى الشَّوْكَةِ يُشَاكُهَا إِلَّا كَفَّرَ اللَّهُ مِنْ خَطَايَاهُ

Telah menceritakan kepada kami Abdurrahman ibn Mahdi berkata, telah menceritakan kepada kami Zuhair dari Muhammad ibn 'Amru ibn Halhalah dari 'Atho` ibn Yasar dari Abu Hurairah dan Abu Sa'id Al Khudri berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidaklah menimpa seorang mukmin baik itu sakit, lelah, gelisah, sedih, derita, susah hingga duri yang menusuknya kecuali Allah akan menghapus dosa-dosanya. (HR. Ahmad: 11024)³

Berdasarkan hadis tersebut dicantumkan bahwa terdapat beberapa emosi dan perasaan yang dialami manusia diantaranya sakit, lelah, gelisah, sedih, derita dan susah. Adanya penyebutan beberapa emosi dan perasaan dalam hadis tersebut menunjukkan bahwa mengalami hal tersebut merupakan hal yang pasti terjadi pada masing-masing manusia, hanya saja bagaimana menyikapi hal tersebut, dapat membawanya pada hal yang positif ataukah sebaliknya.

Disamping itu, semakin berkembangnya zaman yang maju dan diikuti dengan majunya teknologi menjadikan manusia semakin erat kehidupannya dengan teknologi, seperti halnya penggunaan media sosial yang seolah menjadi kebutuhan primer saat ini. Tingkat penggunaan media sosial semakin tahun semakin meningkat, dan berkembang disemua kalangan Masyarakat. KOMINFO mencatat sebanyak 63 juta orang di Indonesia menggunakan internet dan 95 persennya digunakan untuk mengakses jejaring sosial.

³ Abul Husain Muslim Ibn Hajjaj Al Qushairi An Naisaburi, *Shahih Muslim* (Beirut: Dar Ihya' Atturath al arabi), 1992.

KOMINFO juga mencatat bahwa 98% dari kalangan remaja dan anak-anak mengetahui tentang internet dan 79,5% diantaranya merupakan pengguna internet.⁴ Remaja pada saat ini merupakan generasi z yaitu generasi yang lahir antara tahun 1995 sampai tahun 2010.⁵ Generasi Z dikenal sebagai generasi yang inovatif dan kreatif, kreatifitas mereka dibentuk dari keaktifan dalam komunikasi dan media sosial. Hal ini relevan dengan studi yang mengatakan bahwa generasi Z merupakan generasi yang erat dengan kecanggihan teknologi dan memiliki kererbukaan dalam mengakses internet. 33% Gen Z menghabiskan 6 jam lebih dalam satu hari untuk menggunakan media sosial, survey tersebut mengungkap bahwa Gen Z di Indonesia sebagai peringkat tertinggi dalam menggunakan ponsel yaitu selama 8,5 jam dalam satu hari.⁶

Perkembangan teknologi yang signifikan memiliki dampak tersendiri bagi manusia, baik berupa dampak negatif maupun dampak positif. dampak positifnya berupa kemudahan dalam komunikasi dan mencari segala macam informasi. Salah satu pengaruh negatifnya yaitu berubahnya gaya hidup masyarakat atau yang disebut juga dengan perubahan *life style*. Kemudian adanya perubahan *life style* juga turut memberikan perubahan pada tingkat standarisasi terhadap segala aspek kehidupan, penerimaan terhadap seseorang dilihat dari apa yang sedang trend atau populer di media sosial, khususnya dalam segi fisik, harta, dan pencapaian yang dijadikan sebagai tolak ukur

⁴Kementrian Komunikasi dan Informatika RI, https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/3836/98+Persen+Anak+dan+Remaja+Tahu+Internet/0/berita_satker, diakses pada 25 juni 2024.

⁵ Yanuar Surya Putra, Theoretical Review : Teori Perbedaan Generasi, *Among Makarti* 9, No.18, Desember, 130.

⁶ “Selamat Datang Gen Z, Sang Penggerak Inovasi!” Galih Sakitri Faculty Member Universitas Prasetya Mulya. 2.

kualitas seseorang sehingga kemudian memberi dampak berupa perilaku dan sikap sosial masyarakat.

Sebagaimana hasil survey yang telah dilakukan oleh ZAP Clinic, didapati bahwa banyak masyarakat baik dari kalangan pria atau Wanita yang memiliki perhatian lebih kepada kondisi fisik mereka berupa warna kulit, cara berpakaian, dan lain sebagainya. Dengan presentase 62% Wanita dan 42% pria menganggap bahwa mereka akan merasa cantik dan tampan jika memenuhi standarisasi kualitas fisik berupa kulit wajah yang mulus. Dari data tersebut menyebabkan manusia saat ini semakin boros atas usaha mereka memenuhi kriteria unggul dalam fisik yang sesuai dengan apa yang populer pada media sosial.⁷

Perubahan standarisasi sosial dan gaya hidup masyarakat memiliki respon yang berbeda-beda terhadap masing-masing diri manusia. Bagi yang menerimanya dengan wajar, akan memberikan respon dengan tidak menerima dan tidak memaksakan diri. Namun, berbeda apabila situasi perubahan standarisasi dan gaya hidup apabila diterima oleh individu yang menjadikannya sebagai tuntutan dan beban, sehingga menjadi pemicu timbulnya emosi dan perasaan yang cenderung bersifat negatif. Belum lagi ditambah dengan kenyataan bahwa setiap individu memiliki masalah masing-masing yang tidak jarang menjadi sebuah beban baik dari segi tenaga, batin maupun pikiran. Tidak jarang beban dan tuntutan yang berasal dari tuntutan internal maupun eksternal dapat menjadikan seseorang merasa cemas

⁷ "ZAP Beauty Index 2024 dan Men/o/logy Index" Zap Clinic, 24 February 2024, <https://zapclinic.com/article/zap-beauty-index-2024-dan-men-o-logy-index>

terhadap segala sesuatu karena tidak dapat memenuhi standarisasi dan gaya hidup yang tercipta dalam dirinya dan di lingkungannya.

Tuntutan dan beban dalam hidup karena perubahan standarisasi hidup dan gaya hidup masyarakat, jika tidak dilakukan kegiatan represif dan dijadikan sebagai hal yang wajar, maka akan berdampak negatif dan berakibat fatal. Salah satu dampak negative yang fatal yaitu terpengaruhinya cara pandang seseorang terhadap dirinya sendiri baik dari segi fisik maupun kompetensi diri, sehingga menimbulkan kegelisahan, kekhawatiran, kecemasan, keraguan dan ketidakpercayaan terhadap dirinya sendiri atau tujuan tertentu. Dewasa ini situasi tersebut populer dengan istilah *Insecure*. Kata *Insecure* merupakan kata yang berasal dari Bahasa Inggris tetapi kemudian menjadi kata serapan yang sering diucapkan dan tidak asing lagi dikalangan Masyarakat terlebih dikalangan usia remaja dan dewasa awal.

Menurut Kamus Psikologi *Insecurity* adalah

*A feeling of inadequacy, lack of self-confidence, and inability to cope, as well as general uncertainty and anxiety about one's goals, abilities, or relationships to others.*⁸

(Perasaan tidak mampu, kurang percaya diri, dan ketidakmampuan untuk mengatasinya, serta ketidakpastian dan kecemasan umum mengenai tujuan, kemampuan, atau hubungan seseorang dengan orang lain)

Insecure berasal dari kata “*Secure*” yang berarti aman, nyaman dan kokoh. Kemudian mendapatkan tambahan “*In*” sehingga menjadi *Insecure* yang berarti tidak aman, tidak nyaman dan tidak kokoh. Sedangkan menurut kamus Besar Bahasa Inggris *Insecure* berarti ketidakpercayaan diri atau rasa

⁸ Karan Raj, *Encyclopaedic Dictionary Of Psychology* (New Delhi : Sarup & Sons, 2001,) 265.

tidak aman. Rasa ketidak amanan ini dapat terjadi ketika seseorang merasa malu, bersalah, kekurangan, atau bahkan tidak mampu. Saat merasa tidak aman, seseorang cenderung hidup dalam ketakutan merasa terbebani dan tertekan.⁹ Salah seorang psikolog asal Kalifornia dalam tulisannya yang berjudul “*The 3 Most Common Causes Of Insecurity and How to Beat Them*” yang dikutip dari dalam web yang Bernama Psychology Today.

Melanie Greenberg menyatakan bahwa terdapat beberapa hal yang menjadi penyebab munculnya rasa *Insecure* dalam diri seseorang yaitu : penolakan atau kegagalan, perfeksionisme dan kecemasan sosial.¹⁰ Sikap *Insecure* jika hanya sesekali tidak memiliki dampak yang buruk, selain karena disetiap diri manusia memiliki rasa *Insecure*. Namun jika *Insecure* terjadi secara berlebihan, maka akan berefek buruk pada kesehatan mental seseorang dan bahkan tidak jarang dapat menjadi pemicu tindakan negative yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Sebagai seorang muslim, islam mengajarkan dan memerintahkan kepada setiap muslim untuk *Hifzun Nafs* (menjaga diri) dari segala hal yang dapat merugikan diri sendiri termasuk melukai dan menyakiti diri secara jiwa, raga maupun psikis. Demikian pula diatur dalam Pasal 74 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 yang berbunyi “Kesehatan Jiwa adalah kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan diri sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan

⁹ Nur Adila, “Penanganan *Insecurities* menurut Pendekatan Psikoterapi Islam”, (Skripsi, UIN AR RANIRI Aceh, 2022), 1.

¹⁰ Greenberg, M. “*The 3 Most Common Causes of Insecurity and How to Beat Them*”, 2015.

kontribusi untuk komunitasnya.”¹¹ Negara Indonesia secara tegas menginginkan rakyatnya untuk bersikap menyadari dan bersyukur atas kemampuan diri dengan tidak *Insecure*. Semakin maraknya istilah *Insecure* dalam kurun waktu 3 tahun terakhir ini, menjadikan sikap *Insecure* secara berlebihan sebagai sikap yang wajar muncul dan dialami oleh setiap individu. Namun faktanya, tanpa disadari banyak dari mereka yang mengalami dampak negatif yang fatal dari *Insecure*. Rasa *Insecure* dapat dialami oleh seluruh manusia di seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali, khususnya kalangan remaja atau yang saat ini dikenal dengan Generasi Z merupakan generasi muda yang sedang berada dalam proses pencarian jati dirinya. Para remaja sering merasa tidak percaya diri secara berlebihan. Perasaan tidak percaya diri yang muncul dapat meningkatkan perasaan *Insecure* di atas batas wajar. Salah satu yang menjadi penyebab rasa *Insecure* dipengaruhi oleh media sosial.

Berdasarkan data yang didapat dari penelitian yang tercantum dalam jurnal *National Nursing Conference: The Sustainable Innovation In Nursing Education and Practice*, didapati bahwa presentase mengalami, dengan presentase 70% dari 110 remaja mengalami *insecure* sedang. Kemudian berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Pancarani didapati bahwa hampir dari 50% dari 110 responden pernah mengalami *insecure*. Dikuatkan dengan hasil survey yang dilakukan oleh Yahoo didapati hasil bahwa 94% remaja putri mengalami *body shaming* dan hanya 6% dari remaja

¹¹ Setneg RI, UU No 17 Tahun 2023, Tentang Kesehatan.

putra yang mengalami *body shaming*. Sehingga berdasarkan hasil tersebut didapati bahwa remaja Perempuan lebih cenderung mengalami *insecure*.

Berdasarkan uraian diatas, munculnya teknologi yang semakin canggih yang dapat merubah kehidupan manusia salah satunya yaitu berkaitan dengan penggunaan media sosial yang marak sehingga menyebabkan timbulnya standarisasi kehidupan serta perubahan *life style*. Sehingga kemudian hal ini menyebabkan emosi dan perasaan yang dimiliki manusia pada normalnya kemudian muncul secara berlebihan. Keadaan tersebut menjadi pemicu timbulnya *insecure* yang kerap kali terjadi dengan porsi lebih dan sayangnya hal ini sudah menjadi sesuatu yang diwajarkan. Mengingat pengguna internet terbesar adalah para remaja atau generasi Z bahkan ketergantungan dengan media sosial. Keadaan yang sedemikian itu, menimbulkan asumsi bahwa penggunaan media sosial menjadi penyebab besar seseorang merasa *Insecure* dengan terciptanya standarisasi dan gaya hidup serta dapat mengurangi rasa percaya diri.¹² Selain itu banyak pula kejahatan, atau beberapa Tindakan buruk seseorang yang timbul karena memiliki rasa *insecure* yang tinggi. Seperti Tindakan kriminalitas, bunuh diri dan pengonsumsi barang terlarang.

Dengan demikian, dapat diketahui dengan gamblang bahwa *insecure* tidak hanya istilahnya saja yang populer di Masyarakat, namun juga fakta reelnya banyak orang yang mengalami *insecure* khususnya dikalangan remaja. Sehingga tidak sedikit literatur yang menuliskan hasil penelitiannya tentang

¹² Abdal Rohim, Hubungan Antara Rasa Syukur Dengan Tingkat Insecure Pada Remaja di SMA Negeri 1 Kuningan Tahun 2023, *National Nursing Cofrence: The Sustainable innovation In Nursing Education and Practice*, 1, no 2, 249. DOI : <https://doi.org/10.34305/nnc.v1i2.893>

insecure sebagai respon terhadap maraknya sikap *insecure* yang berlebih. Salah satunya yaitu *Insecure* dibahas dengan Ayat Al Qur'an sebagai pisau analisis yang merupakan sumber hukum pertama dalam islam.

Salah satu ayat qur'an yang mengandung perintah untuk larangan memiliki rasa *insecure* yaitu terdapat dalam QS. At Tin ayat 4, yang berbunyi

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝ ط

Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.¹³

Terdapat literatur lain yang membahas *insecure* dengan menggunakan berbagai keilmuan lain sebagai pisau analisisnya, seperti kaitan *insecure* dengan akhlak, *Insecure* dengan psikologi dan lain sebagainya. Namun penulis belum mendapati literatur yang mengulas tentang *Insecure* berdasarkan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW serta bagaimana kemudian perilaku *Insecure* tersebut dalam islam.

Berdasarkan kondisi diatas tentang maraknya *insecure* dengan dampak negatifnya menjadi latar belakang bagi penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjut tentang *Insecure* yang dialami oleh seseorang dengan mengulas *Insecure* berdasarkan kacamata hadis sebagai sumber kedua setelah Al-Qur'an. Dilanjutkan dengan hadis-hadis yang membahas tentang *insecure*. Penulis ingin mengulas pendapat para muhaddisin terkait rasa *insecure*, akankah memiliki hasil yang sama atau berbeda dengan literatur yang membahas tentang *insecure* berdasarkan keilmuan lainnya. Kemudian

¹³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Huffaz Al-qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Cordova, 2021), 597.

berkaitan tentang relevan atau tidaknya hadis tersebut untuk digunakan dan dijadikan sebagai dasar dalam menyikapi sikap *insecure* pada masa sekarang. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode tematik, yaitu mengumpulkan hadis-hadis yang mencakup pembahasan perasaan *insecure*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang dipaparkan diatas, maka dapat disusun fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk *insecure* dalam hadis Nabi Muhammad SAW?
2. Bagaimana kontekstulisasi hadis tentang *insecure* di masa sekarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian yang disusun, penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui bentuk hadis hadis tentang *Insecure*, menggunakan beberapa kata kunci yang memiliki kesamaan makna dengan konsep *Insecure*.
2. Mengidentifikasi kontekstuliasi hadis tentang *insecure* di masa sekarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan menambah pemikiran yang lebih luas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis,

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengalaman dan menambah khazanah pengetahuan keilmuan dalam studi tentang psikologi dalam tinjauan hadis.

- b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan untuk menghadapi sikap *insecure* sebagai salah satu dampak kemajuan teknologi dalam pandangan hadis.
- c. Bagi instansi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan referensi untuk lembaga UIN KH. Achmad Siddiq Jember, khususnya bagi Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hal ini karena permasalahan yang penulis teliti masih tidak dapat diukur dengan instrument penelitian berupa kuesioner, test ataupun pedoman wawancara.

2. Metode Pendekatan

Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan metode hadis tematik atau hadis Maudhu’I dan, yaitu menghimpun beberapa hadis dengan satu tema yang berkenaan dengan bahasan *insecure* dan kemudian dijelaskan dengan kontekstualisasinya pada masa sekarang.

3. Sumber data

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data utama dan diperoleh dari data asli. Diambil dari beberapa kitab hadis yang oleh penulis dibatasi pada kitab hadis kutubus sittah yang diakses melalui *hardfile* serta

sofifile dengan aplikasi Maktabah Shamilah, Gawami' al kalim, Hadis Soft dan Ensiklopedia Hadis

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data kedua atau sumber data pendukung dan bukan sumber asli. Data sekunder dapat berasal dari Lembaga pemerintahan, Lembaga Pendidikan, atau dari penelitian sebelumnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber lain yang memiliki fungsi untuk menjadi pelengkap dari sumber data primer dapat berupa jurnal, tesis, artikel.

4. **Teknik pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data guna menggali dan mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan langkah-langkah *maudlu'i* dengan menggunakan sumber data primer maupun sekunder yang telah ditentukan.

5. **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis deskriptif. Analisis didasarkan pada seluruh data yang terkumpul melalui teknik pengumpulan data.¹⁴ Setelah penulis mengumpulkan data-data berupa hadis yang berkaitan dengan *insecure* menggunakan beberapa istilah yang mencakup bahasan *insecure*, kemudian dianalisis dengan beberapa tahapan sesuai dengan tahapan teknik analisis data. Kemudian dikategorisasikan dan

¹⁴ Sugiyono, “*Metode penelitian kualitatif*” (Bandung : Alfabeta CV, 2020), 176.

verifikasi kemudian menyimpulkan hasil verifikasi tersebut sehingga diperoleh hadis yang pembahasannya mencakup *insecure*.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah proses dan langkah dalam penelitian selanjutnya, peneliti menyajikan sistematika pembahasan sebagai acuan dan gambaran umum pembahasan. Sistematika dalam pembahasan ini akan dibagi melalui beberapa tahapan yaitu :

Bab pertama, dalam bab pertama berisi tentang pendahuluan, yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan serta metode penelitian.

Bab kedua, dalam bab kedua berisi tentang tinjauan pustaka, yakni meliputi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan kajian teori yang berisikan teori apa saja yang menjadi acuan dalam pembahasan ini.

Bab ketiga, dalam bab ketiga mulai dipaparkan tentang analisis data dan bahasan temuan yang dikaji yaitu Hadis – hadis Nabi Muhammad tentang *insecure* yang merupakan pembahasan untuk fokus penelitian pertama. Penulis juga mencantumkan kualitas serta syarh hadis-hadis tersebut.

Bab keempat, dalam bab keempat berisi tentang bahasan temuan yang dikaji. Bab ini berisi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis pembahasan temuan yang pembahasannya tentang fokus penelitian kedua.

Bab kelima, dalam bab kelima ini berisi penutup berupa kesimpulan dan saran. Selanjutnya diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran jika diperlukan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan dapat diketahui dari mapping penelitian dengan mencantumkan penelitian terdahulu yang sudah pernah diteliti tentang persoalan *insecure*.¹⁵

1. Skripsi yang ditulis oleh Arif Rahmad Hakim dari Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau, pada tahun 2021 dengan judul “*Insecure* Dalam Ilmu Psikologi Ditinjau Dari Perspektif Al-Qur’an.” Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research* (penelitian kepustakaan). Menggunakan jenis pendekatan kualitatif dan menggunakan metode *maudū’i* atau tematik serta menggunakan Al-Qur’an sebagai sumber primer. Dalam penelitian tersebut dicantumkan beberapa ayat Al-Qur’an yang di dalamnya menceritakan tentang perasaan *Insecure* melalui beberapa persamaan *Insecure* seperti takut, cemas, dan merendahkan diri. Penelitian tersebut berisikan tentang Solusi dalam meghadapi perasaan *Insecure* dalam Al Qur’an yaitu diakukan dengan sholat, karena dengan shalat dapat menghadirkan rasa aman, damai, tentram dan nyaman.¹⁶ Inilah yang menjadikan pembaharuan dalam penelitian yang penulis tulis dalam pembahasan tentang *Insecure* menurut hadis.

¹⁵ Tim Penyusun, Pedoman karya Ilmiah UINKHAS Jember (Jember : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

¹⁶ Arif Rahmad Hakim, “*Insecure* dalam Ilmu Psikologi Ditinjau dari Perspektif Al-Qur’an” (Skripsi, UIN SUSKA Riau, 2021), 57.

2. Skripsi yang ditulis oleh Nur Adilla, dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, pada tahun 2022, dengan judul penelitiannya “Penanganan *Insecurities* Menurut Pendekatan Psikoterapi Islam.” Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian tersebut menyebutkan bahwa dalam psikoterapi islam *Insecure* merupakan perasaan tidak bersyukur dan ketidaknyamanan atas apa yang telah dimilikinya. Solusinya adaah dengan peningkatan kualitas spiritual berupa memperbanyak ibadah, shalat dan membaca Al Qur’an.¹⁷
3. Skripsi yang ditulis oleh Nurtsalitsa Wahyu Alfianti, dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul “Analisis Wacana Mengatasi Perasaan *Insecurity* dalam Buku *Insecurity is my Middle Name* Karya Alvi Syahrin.” Penelitian tersebut membahas tentang wacana solusi dalam *insecure* dalam buku *Insecurity is My Middle Name*. Didapati hasil penelitian berupa solusi dalam menghadapi rasa *insecure* dilihat dari levelteks buku tersebut, konteks sosial, dan kognisi sosial bahwa dalam buku tersebut penulis menggunakan bahasa yang sederhana untuk mengajak interaksi para pembaca, kemudian solusi yang ditawarkan berupa motivasi perbaikan diri yaitu dengan mendekatkan diri kepada Allah, selain itu

¹⁷ Nur Adila, “Penanganan *Insecurities* menurut Pendekatan Psikoterapi Islam”, (Skripsi,UIN AR RANIRI Aceh, 2022),64.

bagaimana menganggap rasa *insecure* dalam diri bukanlah sebagai penghambat dan bisa berdamai dengan perasaan tersebut.¹⁸

4. Skripsi yang ditulis oleh Icawati, dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada tahun 2022, dengan judul “Implementasi Syukur Dalam Mengatasi *Insecure* Perspektif Hadis (Kajian Hadis Tematik).” Penelitian ini berbentuk penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini membahas tentang hadis-hadis yang berkaitan dengan rasa syukur sebagai bentuk solusi atas perasaan *Insecure* yang muncul. Kualitas hadis- hadis yang dicantumkan yaitu hadis shahih, namun salah satunya memiliki kualitas sanad yang hasan. Kemudian dipaparkan tentang implementasi hadis tentang syukur dalam kehidupan, dengan melalui hati yaitu merasa cukup atas segala nikmat Allah, dengan melalui lisan yaitu dengan memuji dan menyebut nikmat yang telah diterima dengan bacaan hamdalah, dengan perbuatan yaitu dengan tidak melihat orang yang memiliki kuantitas harta diatas kita.¹⁹

5. Skripsi yang ditulis oleh Tri Ambar Arumsari dari Institut Agama Islam Negeri Palopo, pada tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Media Sosial Terhadap Rasa *Insecure* Dan Kepercayaan Diri Pada Remaja Desa Patila Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara.” Hasil dari penelitian tersebut adalah didapati adanya pengaruh yang signifikan

¹⁸ Nurtsalitsa Wahyu Alfianti, “Analisis Wacana Mengatasi Perasaan *Insecure* dalam Buku *Insecurity is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin”, (Skripsi,UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021),122.

¹⁹ Icawati, “Implementasi Syukur dalam Mengatasi *Insecure* Perspektif Hadis (Kajian Hadis Tematik)”, (Skripsi,UIN AR RANIRI Aceh, 2022), 61.

media sosial terhadap munculnya rasa *insecure* dan kepercayaan diri seseorang.²⁰

6. Skripsi yang ditulis oleh Khansa Fatihatin Nur dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, pada tahun 2021 dengan judul “*Insecure* Dalam Perspektif Al -Qur’an.” Penelitian tersebut memiliki hasil bahwa dalam al Qur’an didapati ayat yang mendefinisikan makna *Insecure* yaitu pada kata *tahinu, ya’su, khouf*. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa selain terdapat ayat Al Qur’an yang maknanya mendefinisikan rasa *Insecure*, juga terdapat ayat-ayat Al Qur’an yang memberikan solusi, yaitu dengan sabar, Syukur, ikhtiar, tawakkal serta mengenali dan menerima ketetapan Allah. Sedangkan menurut sisi psikologis dikatakan bahwa solusinya yaitu dengan fokus pada kualitas diri sendiri dan melawan rasa *Insecure* dengan berbagai hal positif.²¹

7. Penelitian ini berupa jurnal yang ditulis oleh Muhammad Syadat dan Subur Wijaya. Dengan judul penelitian “Fenomena *Insecure* Pada Remaja Milenial Perspektif Al-Qur’an.” Penelitian tersebut memiliki hasil bahwa rasa *insecure* merupakan fenomena takut dan malu yang dirasakan seseorang dalam menjaga sikap di kehidupan. Berdasarkan ayat-ayat Al Qur’an ditawarkan Solusi yaitu percaya pada diri sendiri,

²⁰ Tri Ambar Arumsari, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Rasa *Insecure* dan Kepercayaan Diri pada Remaja Desa Patila Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara”, (Skripsi, IAI Palopo, 2023), 60.

²¹ Khansa Fatihatin Nur, “*Insecure* dalam Perspektif Hadis”, (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021), 101.

menerima diri sendiri, pengharapan terhadap Rahmat Allah, serta hubungan manusia dengan Allah.²²

8. Penelitian ini berupa jurnal yang ditulis oleh A Darussalam yang berjudul “Kegelisahan Dosa Dalam Perspektif Hadis.” Penelitian tersebut memaparkan sebuah hadis tentang kegelisahan dosa. Didapati hasil penelitian yaitu manusia memiliki perasaan atas perbuatannya baik berupa perbuatan positif atau negative yang disebut dengan dosa. Dosa dapat dilakukan oleh seseorang karena keimanan yang sedang menurun dari dalam hatinya. Hingga akibat dari dosa tersebut adalah manusia terkungkung dalam rasa takut dan juga gelisah. sehingga Solusi yang ditawarkan yaitu meninggalkan sesuatu yang meragukan.²³

Tabel 2.1

Perbedaan dan persamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu

NO.	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Arif Rahmad Hakim, pada tahun 2021 dengan judul “ <i>Insecure</i> Dalam Ilmu Psikologi Ditinjau Dari Perspektif Al-Qur’an.”	Menggunakan jenis penelitian <i>library research</i> (penelitian kepustakaan), menggunakan jenis pendekatan maudhu’i. membahas tentang <i>insecure</i> menurut salah satu sumber hukum islam.	Sumber data primer yang digunakan (peneliti menggunakan hadis sedangkan penelitian tersebut menggunakan Al-Qur’an), fokus penelitiannya tentang penafsiran ayat Al Qur’an tentang <i>insecure</i> dan konsep AL Qur’an dalam mengatasinya.
2.	Nur Adilla, pada	Menggunakan jenis	Penelitian tersebut

²² Muhammad Syadat dan Subur Wijaya, “Fenomena *Insecure* pada Rmaja Milenial Petspektif Al Qur’an,” *Hikami : Jurnal Ilmu Al Qur’an dan Tafsir*, 31.

²³ A. Darussalam “Kegelisahan Dosa Dalam Perspektif Hadis” Uin Alauddin Makassar Sulawesi Selatan, Tahdis, 10 No. 2 (2019), 171.

	tahun 2022, dengan judul penelitiannya “Penanganan Insecurities Menurut Pendekatan Psikoterapi Islam.”	penelitian kepustakaan (<i>library research</i>), menjadikan <i>insecure</i> sebagai bahasan.	membahas tentang penanganan <i>insecure</i> sedangkan penelitian yang penulis lakukan membahas tentang <i>insecure</i> dalam perspektif hadis, pendekatan yang digunakan yaitu dengan menggunakan pendekatan psikoterapi islam sedangkan penulis menggunakan metode hadis tematik.
3.	Nurtsalitsa Wahyu Alfianti, dengan judul “Analisis Wacana Mengatasi Perasaan <i>Insecurity</i> dalam Buku <i>Insecurity is my Middle Name</i> Karya Alvi Syahrin.”	Menggunakan metode kualitatif dan sama membahas tentang <i>insecure</i> .	Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu terletak pada sumber primer penelitian serta metode penelitian yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode kualitatif analisis wacana sedangkan penulis menggunakan metode hadis tematik, sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku yang berjudul <i>Insecurity is my Middle Name</i> Karya Alvi Syahrin sedangkan penulis menggunakan hadis sebagai sumber primer.
4.	Icawati, pada tahun 2022, dengan judul “Implementasi Syukur Dalam Mengatasi <i>Insecure</i> Perspektif Hadis (Kajian Hadis Tematik).”	Penelitian ini berbentuk penelitian kepustakaan (<i>library research</i>). Dan sama membahas tentang <i>Insecure</i> .	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis tulis yaitu penelitian ini membahas tentang rasa Syukur sebagai solusi dari sikap <i>Insecure</i> sedangkan penulis membahas tentang

			<i>insecure</i> menurut hadis.
5.	Tri Ambar Arumsar pada tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Media Sosial Terhadap Rasa <i>Insecure</i> Dan Kepercayaan Diri Pada Remaja Desa Patila Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara.”	Membahas sikap <i>Insecure</i> .	Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang penulis tulis, yang terletak pada jenis penelitiannya yaitu menggunakan kuantitatif sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif.
6.	Khansa Fatihatin Nur, pada tahun 2021 dengan judul “ <i>Insecure</i> Dalam Perspektif Al - Qur’an.”	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama membahas tentang <i>insecure</i> dengan menggunakan metode tematik atau maudlu’i.	Titik perbedaan dengan penelitian penulis yaitu terletak pada sumber primer yang digunakan, skripsi ini menggunakan ayat Al-Qur’an sebagai sumber primernya sedangkan penulis menggunakan Hadis sebagai sumber primer.
7.	Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Syadat dan Subur Wijaya. Dengan judul penelitian “Fenomena <i>Insecure</i> Pada Remaja Milenial Perspektif Al-Qur’an.”	Sama membahas tentang <i>insecure</i> dengan menggunakan istilah yang tergolong dalam definisi <i>insecure</i> .	Titik perbedaan dengan penelitian yang ditulis peneliti yaitu terletak pada pisau analisis yang digunakan yaitu perspektif Al Qur’an, sedangkan tulisan ini menggunakan perspektif hadis.
8.	Penelitian ini berupa jurnal yang ditulis oleh A Darussalam yang berjudul “Kegelisahan Dosa Dalam Perspektif Hadis.”	Persamaannya terdapat pada pembahasannya yaitu tentang kegelisahan dalam perspektif hadis, yang dalam penelitian penulis kegelisahan merupakan cakupan dalam definisi atau istilah <i>insecure</i>	Perbedaannya yaitu pada focus penelitian dan juga tujuan penelitiannya.

Berdasarkan perbandingan yang telah tersaji diatas, dapat kita ketahui bahwa penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian yang penulis susun.

Penelitian- penelitian sebelumnya membahas *Insecure* melalui Al Qur'an, psikoterapi, dan lain sebagainya dengan menyajikan solusi untuk menangani *Insecure* yaitu dengan mendekatkan diri kepada Allah dengan memperbanyak ibadah, shalat, membaca Al Qur'an dan menjadi pribadi yang sabar serta ikhlas. Inilah yang menjadi pembeda dengan penelitian yang penulis susun, yang mana menyajikan pembahasan *Insecure* melalui hadis Nabi Muhammad SAW. Sehingga kemudian penelaitain ini menyajikan implementasi hadis tersebut dalam masa sekarang. Hal inilah yang menjadikan penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan.

B. Kajian Teori

1. Hadis Tematik

Hadis tematik disebut juga dengan hadis mauḍu'>'i>. Secara bahasa kata mauḍu'>'i> berasal dari bahasa arab, yaitu bentuk isim fail dari kata وضع yang memiliki arti pokok permasalahan atau masalah.²⁴ Terdapat huruf *ya'* (ي) yaitu *ya' niṣbah* (sesuatu yang dibangsakan) pada satu pokok permasalahan. Secara etimologi mauḍu'>'i> merupakan pokok pembicaraan atau suatu tema yang menjadi pembahasan.

Sehingga definisi dari hadis mauḍu'>'i> adalah melakukan pengumpulan terhadap hadis – hadis yang masih tersebar di beberapa kitab-kitab hadis yang dikumpulkan berdasarkan suatu tema tertentu kemudian disesuaikan dari segi *asbabul wurudnya*. Dalam ranah pemahaman hadis, maksud dari metode hadis tematik yaitu memahami

²⁴ Maulana Ira, “Studi Hadis Tematik”, *Al Bukhari : Jurnal Ilmu Hadis*, 1. no. 2 (Desember 2018): 190.

maksud atau makna yang terkandung dalam beberapa hadis dengan mempelajari hadis-hadis yang erat kaitannya dengan topik yang dipilih dan saling berkaitan antara satu dengan yang lain.

Diantara beberapa langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan metode hadis tematik menurut Yusuf Al Qardhawi, sebagai berikut :

- a. Menentukan topik yang akan dibahas
- b. Melakukan pengumpulan hadis yang terkait dalam satu tema
- c. Memilah hadis hadis dengan kemungkinan perbedaan asbabul wurudnya ataupun periwayatannya berdasarkan kandungan hadis.
- d. Melakukan I'tibar
- e. Melakukan penelitian sanad
- f. Melakukan penelitian matan
- g. Mempelajari tema-tema yang mengandung arti serupa dengan tema atau permasalahan yang dipilih
- h. Melengkapi pembahasan dengan ayat-ayat pendukung atau hadis-hadis pendukung
- i. Menyusun hasil penelitian dengan kerangka besar konsep
- j. Menarik kesimpulan²⁵

Setiap penggunaan sebuah pendekatan ataupun metode, pastinya memiliki beberapa titik kekurangan dan juga kelebihan.

Diantara kelebihan menggunakan hadis tematik yaitu :

²⁵ Maulana Ira, "Studi Hadis Tematik", *Al Bukhari : Jurnal Ilmu Hadis*, 1. no. 2 (Desember 2018): 191.

- a. Sebagai bentuk pemakluman terhadap beberapa perbedaan redaksi hadis yang ada. Dengan menggunakan hadis tematik dapat menambah khazanah keilmuan terkait sebuah hadis, pasalnya satu hadis tidak jarang memiliki perbedaan redaksi dan perbedaan dari segi lainnya dengan maksud makna yang sama. Sehingga dalam menilai dan memahami sebuah hadis diharapkan melihat dari segala sisi tidak hanya dari satu sisi saja.
- b. Menjadikan pemahaman yang utuh. Maksudnya pembahasan terkait satu tema dapat terkupas dengan tuntas dan jelas, sehingga tema yang dibahas tidak terpecah-pecah dan menjadi acuan untuk mengetahui pandangan hadis terhadap suatu masalah.

Diantara kekurangan hadis tematik adalah sebagai berikut :

- a. Pembatasan terhadap pembahasan hadis. Pemilihan tema atau topik dalam pemahaman hadis, sama dengan menciptakan batasan pembahasan.
- b. Pengumpulan suatu hadis dalam pembahasan tertentu, mengambil suatu kasus didalam beberapa hadis yang mengandung berbagai permasalahan.²⁶

Berdasarkan kekurangan dan kelebihan dari penggunaan metode hadis tematik dan jika disandingkan dengan topik pembahsan yaitu tentang perasaan *insecure*, maka metode ini cocok untuk digunakan guna mengulas lebih detail.

²⁶ Rozian Karnedi, *Metode Pemahaman Hadis (Analisi Tekstual dan Kontekstual)* (Bengkulu : IAIN Bengkulu Press, 2015,) 60.

2. *Insecure*

a. Definisi

Kata *insecure* merupakan kata yang termasuk dalam ranah bahasa Inggris. Namun dewasa ini istilah *insecure* menjadi kata yang sering disebut-sebut oleh masyarakat Indonesia dan menjadikannya bahasa sehari-hari. Dalam bahasa Inggris *insecure* berasal dari kata “*secure*” yang memiliki arti aman, nyaman, kokoh dan terlindungi. Namun mendapat imbuhan *in-* sehingga menjadi “*insecure*.” Kata *in-* memiliki arti negative yaitu tidak, sehingga kata “*secure*” yang awalnya berarti aman, nyaman, kokoh dan terlindungi mendapat tambahan kata *in-* menjadi “*insecure*” yang artinya tidak aman, tidak nyaman, tidak kokoh dan tidak terlindungi.

Menurut Abraham Maslow mencetuskan teori hirarki kebutuhan menyatakan bahwa kebutuhan manusia dipandang tersusun secara berjenjang. Ringkasnya Maslow menyajikan empat jenjang kebutuhan dasar (*basic needs*) yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan (*safety needs*), kebutuhan cinta (*belonging needs*), kebutuhan harga diri (*self esteem*) dan satu jenis *meta needs* yaitu aktualisasi diri.²⁷

Karena ini merupakan kebutuhan yang berjenjang, maka apabila kebutuhan terendah sudah terpenuhi, maka bisa naik ke jenjang yang lebih tinggi. Jika seseorang telah terpenuhi kebutuhan fisiologisnya maka akan berlanjut ke kebutuhan berikutnya yaitu kebutuhan akan

²⁷ Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), 213.

rasa aman. Namun terkadang kebutuhan yang muncul tidak secara urut dari kebutuhan yang rendah ke kebutuhan yang tinggi, terkadang munculnya kebutuhan yang tinggi sebelum kebutuhan yang rendah.²⁸

Empat kebutuhan dasar merupakan kebutuhan yang muncul karena kekurangan oleh karenanya apabila tidak terpenuhi akan memiliki dampak tersendiri bagi pemuas. Salah satu kebutuhan dasar yang berkaitan erat dengan penelitian ini adalah kebutuhan harga diri (*Self Esteem Needs*). Kebutuhan ini berhubungan dengan menghargai diri sendiri dan mendapat penghargaan dari orang lain, seperti : percaya diri, independensi, kebebasan, kehormatan, keinginan untuk dihargai orang lain, diterima dan diapresiasi. Dari beberapa contoh perilaku yang timbul jika kebutuhan akan harga diri terpenuhi, tidak dapat dipungkiri jika terdapat juga dampak yang akan timbul jika kebutuhan ini tidak terpenuhi. Salah satunya adalah sikap rendah diri, tidak percaya diri, cemas, sedih. Sikap-sikap tersebut sering disebut dengan istilah *Insecure*.

Abraham Maslow dalam jurnalnya yang berjudul “*The Dynamic of Psychological Security-Insecurity*” mengatakan bahwa orang *insecure* umumnya memandang dunia sebagai hutan yang mengancam dan merasa sebagian besar manusia berbahaya, selalu merasa ditolak,

²⁸ Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), 215.

terisolasi, egois, cemas, pesimis, tidak bahagia, dan terganggu oleh perasaan bersalah.²⁹

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat seorang psikolog psikis asal California yang bernama Melanie Greenberg yang memiliki keahlian mengelola rasa stress, Kesehatan serta *relationship* atau hubungan, menyatakan terdapat beberapa hal yang menjadi penyebab atau faktor timbulnya rasa *insecure* dalam diri seseorang, diantaranya sebagai berikut³⁰

1) *Insecure* berdasarkan penolakan atau kegagalan terhadap peristiwa yang terjadi memiliki pengaruh besar terhadap suasana hati dan pandangan manusia tentang dirinya, penolakan atau kegagalan tersebut memiliki dampak dua kali lipat pada kepercayaan diri seseorang.³¹

2) *Insecure* karena adanya kecemasan sosial. Munculnya rasa takut dinilai dan dievaluasi oleh orang lain dapat mengakibatkan munculnya rasa cemas yang pada akhirnya mengakibatkan mereka menghindari keadaan sosial karena perasan tidak nyaman.

3) *Insecure* karena adanya tingkat standar yang tinggi atau disebut dengan perfeksionis dilingkungan Masyarakat. Setiap pribadi pasti memiliki tingkat atau standar dalam memenuhi kehidupannya. Ada yang menetapkan dalam taraf semampunya atau bahkan harus

²⁹ Maslow, A.H, "The Pynamics Of Psychological Security-Insecurity", *Journal Of Personality*, 10, no.4 : (331-344).

³⁰ Greenberg, M. "The 3 Most Common Causes of Insecurity and How To Boat Them", 2015.

³¹ Icawati, "Implementasi Syukur dalam Mengatasi *Insecure* Perspektif Hadis" (Skripsi, UIN Ar Raniri Aceh, 2022),14

melebihi dari kemampuannya. Namun dinamika kehidupan terus berjalan, tidak selalu lurus dan sesuai harapan, sehingga tidak sedikit dari mereka yang merasa kecewa karena tidak dapat memenuhi standarisasinya. Atau disisi lain sudah memenuhi standar baik bagi diri sendiri namun masi dianggap atau mendapat respon yang tidak baik dari manusia lainnya. Hal ini menimbulkan rasa kecewa yang semakin mendalam dan menyalahkan pada diri sendiri. Sehingga depresi dapat menghampiri.

Berdasarkan faktor diatas, dapat diketahui bahwa kemunculan *insecure* sebagian besar disebabkan karena cemas dan takut atas penilaian orang lain terhadapnya, baik karena penolakan, kegagalan, penilaian orang lain, ataupun standarisasi kehidupan sosial.

Kemudian dikuatkan lagi dengan pendapat Anjana Bhattacharjee dan Somali Bhattacharjee dalam jurnalnya yang berjudul "*Security-Insecurity Feeling and Depression Among Adolecent of Working and Non-Working Women*" mengatakan bahwa perasaan *insecure* dalam diri seseorang dapat berkembang menjadi perasaan malu, tidak percaya diri bahkan depresi³² mereka yang merasa *insecure* lebih memilih untuk tidak menjadi dirinya sendiri, merasa malu, hawatir dan tidak percaya diri jika menunjukkan jati diri yang sebenarnya.

³² Anjana Bhattacharjee dan Somali Bhattacharjee, "Security- Insecurity Feeling and Depression among Adolescents of Working and Non-working Women", *International Journal of Science and Research (IJSR)*, (2012) : 1789.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa *Insecure* adalah perasaan yang muncul karena tidak terpenuhinya kebutuhan harga diri, sehingga orang tersebut memiliki perasaan cemas, takut, gelisah khawatir dan menganggap duniasebagai tempat yang mengancam atau tidak aman.

b. Ciri – ciri

Terdapat beberapa tanda atau ciri yang dapat mengkategorikan seseorang dikatakan memiliki sikap *insecure* dalam dirinya terbagi dalam beberapa aspek, yaitu sebagai berikut :

- 1) Aspek fisik
 - a) Tampak gelisah, terlihat gugup, takut atau bingung
 - b) Jantung berdetak kencang, sebagai efek perasan tidak aman
 - c) Mengalami kesulitan dalam berkomunikasi
 - d) Mudah tersinggung
- 2) Aspek tingkah laku
 - a) Menghindar dari interaksi sosial karena merasa tidak nyaman dan tidak percaya diri
 - b) Sering mengandalkan orang lain sebagai akibat dari rasa pesimis yang dimiliki.
 - c) Mudah mengalami panik
- 3) Aspek kognitif

Meskipun reaksi manusia pada rangsangan tidak selalu ditampakkan dengan tingkah laku, namun juga dapat memberikan

perasaan kecewa gelisah. Diantara ciri orang *insecure* dari aspek kognitif yaitu :

- a) Merasa cemas
- b) Merasa terganggu pada hal-hal tentang masa depan yang terlalu difikirkan
- c) Merasa akan terjadinya hal-hal buruk
- d) Merasa terancam akan hal yang bersifat biasa
- e) *overthinking*
- f) sulit konsentrasi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.³³

3. Kontekstualisasi Hadis

Setiap manusia di setiap tempat dan masa yang berbeda, selain memiliki beberapa kesamaan, juga memiliki berbagai perbedaan serta kekhususan, yang disebabkan oleh berbedanya waktu, serta tempat. Begitu juga dengan ajaran islam yang senantiasa sesuai dengan keadaan disetiap zamannya. Hal ini dihubungkan dengan persamaan dan perbedaan masyarakat, dengan demikian dalam islam terdapat ajaran yang berlakunya tidak terikat oleh tempat dan waktu dan sebaliknya. Sehingga dalam islam terdapat ajaran yang bersifat temporal, ada yang universal, serta ada juga yang lokal.

Nabi Muhammad saw. Selain sebagai seorang manusia biasa juga memiliki berbagai peran diantaranya sebagai seorang Nabi dan Rosul,

³³ J. S. Nevid, Rathus, S. A, dan Grenee, B, *Psikologi Abnormal*, (Jakarta: Erlangga, 2003),164.

seorang pemimpin Masyarakat, kepala negara, panglima perang, dan juga sebagai hakim. Dengan demikian, hadis yang bersumber dari Nabi Muhammad saw. Mengandung arti bahwa pemahaman dan penerapan hadis Nabi Muhammad harus dikaitkan dengan peran Nabi Muhammad saw pada saat hadis itu terjadi.

Nabi Muhammad SAW tinggal dan hidup di tengah-tengah Masyarakat, sehingga komunikasi yang terjalin tidak hanya satu arah saja, seringkali terjadi dua arah dapat berupa pertanyaan antara beliau dan para sahabat, Nabi Muhammad juga memberikan komentar terhadap peristiwa yang terjadi. Sehingga hadis yang disabdakan Nabi Muhammad ada dikarenakan oleh sebab tertentu. Munculnya sebuah hadis ada yang berkaitan erat dengan keadaan yang bersifat umum dan juga ada yang berkaitan erat dengan keadaan yang bersifat khusus.

Berbagai hal yang berkaitan dengan diri Nabi Muhammad SAW dan suasana yang menjadi latarbelakang atau menjadi penyebab terjadinya suatu hadis dan juga memiliki pengaruh penting untuk memahami suatu hadis. Suatu hadis bisa dipahami dengan tersurat (tekstual) atau bisa juga dipahami dengan tersirat (kontekstual). Pemahaman suatu hadis dapat dilakukan secara tekstual apabila hadis tersebut dihubungkan dengan latarbelakang dan berbagai hal yang mempengaruhi tetap menuntut pemahaman sesuai dengan apa yang tertulis dalam teks hadis. Sedangkan pemahaman dan penerapan hadis secara kontekstual dapat dilakukan apabila dibalik teks hadis tersebut terdapat petunjuk yang kuat yang

mengharuskan suatu hadis dapat dipahami dengan tidak sebagaimana makna yang tersurat (tekstual).

Berikut beberapa jenis pemahaman hadis secara tekstual :

- a. Jawami' Al Kalim yaitu ungkapan singkat namun padat makna, pada umumnya hadis yang berbentuk *jawami' al kalim* menuntut untuk difahami secara tekstual dan menunjukkan bagian ajaran islam yang menyeluruh. Namun ada juga yang dilakukan pemahaman secara kontekstual, serta menunjukkan bagian ajaran islam yang bersifat temporal.³⁴
- b. Bahasa Tamsil yaitu perumpamaan, hadis yang termasuk dalam tamsil biasanya menggunakan kata *Mitsal* dan *ka*, namun disamping itu juga terdapat beberapa hadis yang tidak menggunakan kata-kata tersebut. hadis-hadis yang menggunakan tamsil dapat diambil Kesimpulan bahwa ajaran islam yang dikemukakannya berupa universal.³⁵
- c. Ramzi yaitu ungkapan Simbolik
- d. Bahasa Percakapan atau dialog. Nabi Muhammad hidup ditengah masyarakat, sehingga beliau banyak berinteraksi langsung dengan para Masyarakat dan dapat berbentuk percakapan dengan Masyarakat.³⁶

³⁴ M. Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual* (Jakarta:PT. Bulan Bintang, 2020), 12.

³⁵ M. Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual* (Jakarta:PT. Bulan Bintang, 2020),18.

³⁶ M. Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual* (Jakarta:PT. Bulan Bintang, 2020),22.

- e. Ungkapan Analogi atau qiyasi. Dalam ungkapan tersebut tampak memiliki hubungan yang sangat logis. Seperti adanya persamaan penyebab atau persamaan kondisi anantara 2 hal.³⁷

Pemahaman hadis secara kontekstual sering menjadi metode yang sering digunakan akhir-akhir ini, karena mengaitkannya dengan kejadian dimasa sekarang.³⁸



³⁷ M. Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual* (Jakarta:PT. Bulan Bintang, 2020), 29.

³⁸ M. Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual* (Jakarta:PT. Bulan Bintang, 2020), 4.

BAB III

HADIS - HADIS TENTANG *INSECURE*

A. Hadis-hadis Nabi Muhammad tentang *Insecure*

Berdasarkan pengumpulan hadis yang telah penulis lakukan dengan menggunakan beberapa media diantaranya aplikasi maktabah syamilah, hadis soft dan juga aplikasi gawami al-kalim didapati beberapa hadis yang membahas tentang *insecure*.

Berikut beberapa hadis Nabi Muhammad yang membahas tentang *insecure*:

1. Hadis Tentang Penciptaan Manusia dengan berbagai macam warna kulit

(Sunan Abu Daud nomor 4693 Bab Fil Qodri Juz 4)

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، أَنَّ يَزِيدَ بْنَ زُرَيْعٍ، وَيَحْيَى بْنَ سَعِيدٍ، حَدَّثَاهُمْ قَالَا: حَدَّثَنَا عَوْفٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا قَسَامَةُ بْنُ زُهَيْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى الْأَشْعَرِيُّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّ اللَّهَ خَلَقَ آدَمَ مِنْ قَبْضَةِ قَبْضِهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَرْضِ، فَجَاءَ بَنُو آدَمَ عَلَى قَدْرِ الْأَرْضِ: جَاءَ مِنْهُمْ الْأَحْمَرُ، وَالْأَبْيَضُ، وَالْأَسْوَدُ، وَبَيْنَ ذَلِكَ، وَالسَّهْلُ، وَالْحَزْنُ، وَالْحَيْثُ، وَالطَّيِّبُ «زَادَ فِي حَدِيثِ يَحْيَى» وَبَيْنَ ذَلِكَ " وَالْإِنْجَابُ فِي حَدِيثِ يَزِيدٍ³⁹

Telah menceritakan kepada kami Musaddad bahwa Yazid Ibn Zurai' dan Yahya Ibn Sa'id menceritakan kepada mereka, keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami Auf ia berkata: telah menceritakan kepada kami Qasamah Ibn Zuhair ia berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Musa Al Asy'ari ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Allah menciptakan Adam dari segenggam tanah dari semua jenis tanah. Kemudian keturunannya datang beragam sesuai dengan unsur tanahnya. Ada di antara mereka yang berkulit

³⁹Abu Daud Suliman Ibn Al-Ash'ats As Sijistani, *Sunan Abi Daud* (Beirut: Maktabah Al Ishriyah), 222.

merah, putih, hitam, dan antara warna-warna itu. Ada yang lembut dan ada yang kasar ,ada yang buruk dan ada yang baik".

Dan ada tambahan dalam hadits Yahya: "Dan ada pula di antara (sifat itu)", adapun lafad (redaksi) hadits di atas adalah riwayat Yazid." (Sunan Abu Daud : 4693)

a. Pemahaman Tekstual Hadis

Maksud yang terkandung dalam hadis ini adalah, bahwa penciptaan Nabi Adam berasal dari tanah diseluruh bumi, sehingga keturunan Nabi Adam sangatlah wajar jika memiliki perbedaan, ada yang memiliki kulit berwarna putih, merah, hitam, ada juga yang baik dan buruk, senang dan sedih. Buruk disini berarti tanah berawa (hal yang tidak baik), baik disini berasal dari hal yang manis, mudah disini berarti lembut dan fleksibel, sedih disini berarti sesuatu yang kuat dan menjengkelkan.⁴⁰

b. Kualitas hadis

Hadis ini memiliki kualitas sanad yang shahih, hadis ini juga diriwayatkan oleh Tirmidzi dan menurut Ibnu Hibban bahwa hadis ini berkualitas shahih.⁴¹

c. Ayat Al Qur'an yang berkaitan

Hadis ini senada dengan kalam Allah dalam Al qur'an surah Ibrahim ayat 34, yang berbunyi :

وَاتَّكُم مِّنْ كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ ۗ وَإِن تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا ۗ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ □

⁴⁰ Ahmad Ibn Abdurrohman, *Fathul Bari Litartib Musnad Imam Ahmad* (Beirut: Daar Ihya Atturath), 27.

⁴¹ Ahmad ibn Ali Ibn Hajar, *Fathul Bari Li ibn Hajar*, (Beirut: Darul Ma'rifah, 1379) 364.

Dia telah menganugerahkan kepadamu segala apa yang kamu mohonkan kepada-Nya. Jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sesungguhnya manusia itu benar-benar sangat zalim lagi sangat kafur.⁴²

2. Hadis Tentang Berkurangnya Kualitas Penciptaan setelah Nabi

Adam

(Shahih Bukhari nomor 3326 bab Kholoqo adam Sholawatullah alaihi wa Zuriyattih juz 4)

حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ هَمَّامٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَلَقَ اللَّهُ آدَمَ وَطُولُهُ سِتُونَ ذِرَاعًا ثُمَّ قَالَ اذْهَبْ فَسَلِّمْ عَلَى أَوْلِيكَ مِنَ الْمَلَائِكَةِ فَاسْتَمِعَ مَا يُحْيُونَكَ تَحِيَّتِكَ وَتَحِيَّةَ ذُرِّيَّتِكَ فَقَالَ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ فَقَالُوا السَّلَامُ عَلَيْكَ وَرَحْمَةُ اللَّهِ فَزَادُوهُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ فَكُلُّ مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ عَلَى صُورَةِ آدَمَ فَلَمْ يَزَلِ الْخَلْقُ يَنْقُصُ حَتَّى الْآنَ⁴³

Telah bercerita kepadaku 'Abdullah bin Muhammad telah bercerita kepada kami 'Abdur Razaq dari Ma'mar dari Hammam dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Dahulu Allah mencipta Adam 'alaihissalam yang tingginya enam puluh hasta (tangan kalian) kemudian berfirman: "Pergilah kamu dan berilah salam kepada mereka para malaikat dan dengarkanlah bagaimana mereka menjawab salam penghormatan kepadamu dan juga salam penghormatan dari anak keturunanmu". Maka Adam menyampaikan salam: "As-Salaamu 'alaikum" (salam sejahtera untuk kalian). Mereka menjawab; "as-salaamu 'alaika wa rahmatullah" (salam sejahtera dan rahmat Allah buat kamu) Mereka menambahkan kalimat wa rahmatullah". Nanti setiap orang yang masuk surga bentuknya seperti Adam alaihissalam dan manusia terus saja berkurang (tingginya) sampai sekarang". (HR. Bukhari 3326)

a. Pemahaman Tekstual Hadis

⁴² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Huffaz Al qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Cordova, 2021), 260.

⁴³ Muhammad Ibn Ismail Abu Abdillah Al Bukhari, *Shahih Al Bukhari* (Dar Taouq An Najah, 1422 H), 131.

Hadis ini berisi tentang penciptaan manusia pertama yaitu Nabi Adam pada hari Jumat yang tingginya 60 hasta. Allah memerintahkannya untuk bertemu malaikat, dan para malaikat pun menyambutnya dengan salam, salam inilah menjadi salamnya orang mukmin dari keturunan Nabi Adam. Dalam hadis ini juga dikatakan umat islam akan masuk surga sebagaimana Nabi Adam, hal ini berdasarkan pada kebaikan sikap bukan berdasarkan keadaan fisik dan warna kulitnya yang sebagaimana dari sejak masa Nabi Adam sampai sekarang penciptaan manusia mengalami pengurangan dari segi fisik.⁴⁴

- b. Kualitas Hadis dapat dipastikan bisa digunakan sebagai pedoman, karena hadis ini tercantum dalam kitab Şahih Bukhari dan juga dalam shahih muslim yang dipastikan hadis yang tercantum didalamnya bukan hadis yang dhaif.

- c. Ayat Al Qur'an yang berkaitan

Hadis ini senada dengan kalam Allah dalam Al qur'an surah Ad Dhuha ayat 11, yang berbunyi :

□ وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ

Terhadap nikmat Tuhanmu, nyatakanlah (dengan bersyukur)⁴⁵.

⁴⁴ Zakariya Ibn Muhammad, *Minhatul bari Bisharhi Şahih Al Bukhari Al Musamma* (Riyadh: Maktabah Arrasyd Linashri Wattauzi', 2005), 404.

⁴⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Huffaz Al qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Cordova, 2021), 596.

3. Hadis Tentang Allah Tidak Memandang Fisik dan harta

(Shahih Muslim nomor 2564 bab tahrim Zolamul muslim juz 4)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ ». رواه مسلم⁴⁶

Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah saw. bersabda: “Sesungguhnya Allah tidak melihat fisik dan harta kalian tetapi Ia melihat hati dan amal kalian”. (HR. Muslim 2564)

a. Pemahaman Tekstual Hadis

Makna kata "إِلَى صُورِكُمْ" adalah dipertimbangkan

berdasarkan kecantikan atau ketampanan parasnya. Sedangkan

maksud dari kata "يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ" yaitu dilihat berdasarkan

keyakinan hati, kejujuran, Ikhlas, niat untuk riya', popularitas,

berlaku akhlak baik, serta merespon kondisi dengan baik.⁴⁷

"وَأَعْمَالِكُمْ" maksudnya ialah Hadis ini menjelaskan bahwa

Allah tidak memandang makhluknya dari segi bentuk kecantikan

dan ketampanan, maupun jumlah harta benda namun melihat

bagaimana niat, keikhlasan dan perbuatan atas niat tersebut. Allah

meridhoi perbuatan yang didasarkan oleh niat yang baik dan

sebaliknya.⁴⁸

⁴⁶ Abul Husain Muslim Ibn Hajjaj Al Qushairi An Naisaburi, *Shahih Muslim* (Beirut: Dar Ihya' Atturath al arabi), 1987.

⁴⁷ Ali (sulthan) Ibn Muhammad, *Miraqatul Mafatih Sharh Mishkatul Maṣābih* (Libanon: Daarul Fikr, 2002), 3331.

⁴⁸ Muhammad Al Amin, *Kawakibul Wihaj Sharh Shahih Muslim* (2009), 314.

- b. Kualitas Hadis dapat dipastikan bukan termasuk dalam hadis yang dhaif, karena hadis ini tercantum dalam kitab Sahih Muslim. Hadis ini berkualitas shahih sebagaimana tercantum dalam kitab syarahnya.
- c. Ayat Al Qur'an yang berkaitan

Selaras dengan ayat Al Quran surah Al Hujurat ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti.⁴⁹

4. Hadis Tentang Larangan Untuk Merendahkan Diri

(Sunan Tirmidhi nomor 2254 juz 4)

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ الْحَسَنِ، عَنْ جُنْدَبٍ، عَنْ خَدِيفَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يَنْبَغِي لِلْمُؤْمِنِ أَنْ يُذِلَّ نَفْسَهُ» قَالُوا: وَكَيْفَ يُذِلُّ نَفْسَهُ؟ قَالَ: «يَتَعَرَّضُ مِنَ الْبَلَاءِ لِمَا لَا يُطِيقُ»⁵⁰

Telah menceritakan kepada kami Muhammad Ibn Bashir, dia berkata: Telah menceritakan kepada kami Amru ibn Aşim, dia berkata: Telah menceritakan kepada kami Hammad Ibn Salamah, dari Ali Ibn Zaid, dari al-Hasan, dari Jundub, dari Hudzaifah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: 'Tidak sepatasnya bagi seorang mukmin untuk merendahkan dirinya.' Mereka bertanya: 'Bagaimana seseorang dapat merendahkan dirinya?' Beliau bersabda: 'Dia menghadapi cobaan yang dia tidak mampu menanggung.'

⁴⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Huffaz Al-qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Cordova, 2021), 517.

⁵⁰ Abu Isa Muhammad Ibn Sauroh Ibn Musa Al Tirmidhi, *Sunan Al Tirmidhi* (Mesir: Maktabah wa maṭba'ah Mustofa, 1975), 523.

a. Pemahaman Tekstual Hadis

Hadis ini berisi larangan bagi orang mukmin untuk merendahkan dirinya (karena ikhtiarnya) dan larangan untuk meniadakan apa yang sudah dimiliki sebagai manusia. Seorang mukmin janganlah merasa sendiri menjauhkan diri dari interaksi karena kecacatan, kekurangan dan merendahkan dirinya. Bentuk menjauhkan diri yaitu menjauhi dari bala' yang dimaksud bala' disini adalah sesuatu yang sulit untuk dilaksanakan olehnya.⁵¹

b. Kualitas hadis ini berkualitas hasan gharib sedangkan menurut al bani hadis ini berkualitas shahih.

c. Ayat Al Qur'an yang berkaitan

Hadis ini selaras dengan firman Allah dalam Surah Al Baqarah ayat 96 berikut:

وَلْتَجِدَنَّهُمْ أَحْرَصَ النَّاسِ عَلَى حَيَاتِهِ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا يَوَدُّ أَحَدُهُمْ لَوْ يُعَمَّرَ أَلْفَ سَنَةٍ ۚ وَمَا هُوَ بِمُزَحَّزِحِهِ مِنَ الْعَذَابِ أَنْ يُعَمَّرَ ۗ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا يَعْمَلُونَ ۝

Engkau (Nabi Muhammad) sungguh-sungguh akan mendapati mereka (orang-orang Yahudi) sebagai manusia yang paling tamak akan kehidupan (dunia), bahkan (lebih tamak) daripada orang-orang musyrik. Tiap-tiap orang (dari) mereka ingin diberi umur seribu tahun, padahal umur panjang itu tidak akan menjauhkan mereka dari azab. Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan.⁵²

5. Hadis Tentang Manfaat dari menerima Rasa Insecure

(Shahih Muslim 2573 Bab Ma Qolu Fi Sawabil Mukminin Juz 2)

⁵¹Ali (sulthan) Ibn Muhammad, *Miraqatul Mafatih Sharh Mishkatul Maṣābiḥ* (Libanon: Darul Fikr, 2002), 1739.

⁵²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Huffaḥ Al qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Cordova, 2021), 15.

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، وَأَبُو كُرَيْبٍ، قَالَا: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ كَثِيرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، وَأَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُمَا سَمِعَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: «مَا يُصِيبُ الْمُؤْمِنَ مِنْ وَصَبٍ، وَلَا نَصَبٍ، وَلَا سَقَمٍ، وَلَا حَزَنٍ حَتَّىٰ أَلْهَمَ اللَّهُ لَهُمْ، إِلَّا كُفِّرَ بِهِ مِنْ سَيِّئَاتِهِ»⁵³

Telah menceritakan kepada kami Abdurrahman Ibn Mahdi berkata, telah menceritakan kepada kami Zuhair dari Muhammad Ibn 'Amru Ibn Halhalah dari 'Atho' Ibn Yasar dari Abu Hurairah dan Abu Sa'id Al Khudri berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidaklah menimpa seorang mukmin baik itu sakit, lelah, gelisah, sedih, derita, susah hingga duri yang menusuknya kecuali Allah akan menghapus dosa-dosanya. (HR. Muslim: 2573).

a. Pemahaman Tekstual Hadis

Kata (وصب) memiliki arti sakit yang menetap. Sedangkan

kata (نصب) memiliki arti keletihan, kepayahan, atau kelelahan.⁵⁴

Sedangkan (سقم) berarti sakit, (حزن) berarti apa yang disebabkan

karena adanya kekurangan seperti belahan yang ada pada orang yang melahirkan. Kesemua itu menyebabkan timbulnya suatu keawatiran, keawatiran yang dimaksud disini ialah keawatiran yang muncul dari fikiran yang mengharapakan hal terjadi setelah adanya gunjingan. Hal demikian kemudian menyebabkan kemurungan, kesedihan yang mendalam dalam hati.

Maksud dari hadis ini adalah sesungguhnya penyakit-penyakit, kesedihan-kesedihan, dan musibah- musibah yang

⁵³ Abul Husain Muslim Ibn Hajjaj Al Qushairi An Naisaburi, *Ṣahih Muslim* (Beirut: Dar Ihya' Atturath al arabi), 1992.

⁵⁴ Abu Zakariya Muhyiddin, *Al Minhaj Sharh Ṣahih Muslim Ibn Al Hajjaj* (Beirut: Daarul ihya Atturath al arabi), 130.

datang tidaklah mengurangi pahala bagi orang mukmin yang mengalaminya, namun Allah akan menutup kesalahan-kesalahannya hingga tiada dosa baginya di bumi jika dia mampu sabar atas hal tersebut.⁵⁵ Hal ini senada dengan ayat Al Qur'an surah Al Baqarah ayat 156 (ayat) yang berbunyi :

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ۝

(yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan “Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji‘ūn” (sesungguhnya kami adalah milik Allah dan sesungguhnya hanya kepada-Nya kami akan kembali).⁵⁶

b. Kualitas Hadis

Dalam kitab syarah shahih muslim oleh imam Nawawi dikatakan bahwa hadis ini memiliki kualitas shahih.

c. Ayat Al Qur'an yang berkaitan

Hadis ini sesuai dengan Surah Al Maidah ayat 52

فَتَرَى الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ يُسَارِعُونَ فِيهِمْ يَقُولُونَ نَخْشَى أَنْ تُصِيبَنَا دَائِرَةٌ ۚ فَعَسَى اللَّهُ أَنْ يَأْتِيَ بِالْفَتْحِ أَوْ أَمْرٍ مِّنْ عِنْدِهِ فَيُضْحِكُوهُمْ عَلَى مَا اسْرَوْا فِي أَنْفُسِهِمْ لَنُذِمِّنَّ ۝

Maka, kamu akan melihat orang-orang yang hatinya berpenyakit segera mendekati mereka (Yahudi dan Nasrani) seraya berkata, “Kami takut akan tertimpa mara bahaya.” Mudah-mudahan Allah akan mendatangkan kemenangan (kepada Rasul-Nya) atau suatu keputusan dari sisi-Nya sehingga mereka menyesali apa yang mereka rahasiakan dalam diri mereka⁵⁷.

⁵⁵ Muhammad Al Amin, *Kawakibul Wihaj Sharh Sahih Muslim* (2009), 314.

⁵⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Huffaz Al qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Cordova, 2021), 24.

⁵⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Huffaz Al qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Cordova, 2021), 117.

6. Hadis Tentang Larangan Menyesali Takdir

(Shahih Muslim nomor 2664 bab Fil Amri Biquwah wa Tarkul 'Ajzi
Juz 4)

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، وَابْنُ مُمَيَّرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ
عُثْمَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ، خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ، وَفِي
كُلِّ خَيْرٍ احْرِصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ، وَاسْتَعِزْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ، وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ، فَلَا
تَقُلْ لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا، وَلَكِنْ قُلْ قَدَرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ، فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلُ
الشَّيْطَانِ»⁵⁸

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr Ibn Abu Syaibah dan Ibnu Numair mereka berdua berkata: telah menceritakan kepada kami 'Abdullah Ibn Idris dari Rabi'ah Ibn 'Utsman dari Muhammad Ibn Yahya Ibn Habban dari Al A'raj dari Abu Hurairah dia berkata: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: 'Orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah Subhanahu wa Ta 'ala dari pada orang mukmin yang lemah. Pada masing-masing memang terdapat kebaikan. Capailah dengan sungguh-sungguh apa yang berguna bagimu, mohonlah pertolongan kepada Allah Azza wa Jalla dan janganlah kamu menjadi orang yang lemah. Apabila kamu tertimpa suatu kemalangan, maka janganlah kamu mengatakan: 'Seandainya tadi saya berbuat begini dan begitu, niscaya tidak akan menjadi begini dan begitu'. Tetapi katakanlah: 'Ini sudah takdir Allah dan apa yang dikehendaki-Nya pasti akan dilaksanakan-Nya. Karena sesungguhnya ungkapan kata 'law' (seandainya) akan membukakan jalan bagi godaan syetan.

a. Pemahaman Tekstual Hadis

Makna kata kuat disini adalah kemauan kuat dalam diri dan bakat yang ada dalam dirinya, dalam urusan ahirat orang yang kuat akan memiliki keteguhan hati atas musuh. Kemauan yang

⁵⁸ Abul Husain Muslim Ibn Hajjaj Al Qushairi An Naisaburi, *Ṣahih Muslim* (Beirut: Dār Ihya' Atturats al arabi), 1992.

paling mendalam adalah mengajak pada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, bersabar atas musibah atau rasa sakit yang menimpa dan segera mendekatkan diri kepada Allah SWT, lebih menyukai sholat, puasa; mengingat Allah, rajin ibadah dan menjaganya.

Kata “وفي كل خير” berarti seorang mukmin yang kuat dan mukmin yang lemah keduanya sama-sama baik, jika ditinjau dari keutamaan diantara manusia, mukmin yang lemah tidak baik, namun mukmin yang lemah lebih baik daripada orang kafir⁵⁹.

Makna kata “احرص على ما ينفعك” berarti tamaklah dalam ketaatan kepada Allah SWT dan merindukannya, serta mintalah pertolongan kepada Allah, janganlah merasa malas dalam mencari ketaatan kepada-Nya.⁶⁰ Dalam kitab syarah Riyadush shalihin kata tersebut merupakan wasiat Nabi Muhammad yaitu berusaha dalam mencapai secara langsung. Perilaku manusia terbagi dalam 3 macam, yaitu : orang yang bermanfaat, orang yang memberi mudharat, orang yang tidak bermanfaat dan tidak memberi mudharat. Orang yang mengikuti wasiat Nabi termasuk dalam orang yang bertahan dalam kemanfaatan,⁶¹

⁵⁹ Muhammad Ibn Ṣālih, *Sharah Riyadus Ṣālihīn* (Riyadh: Dārul Waṭan Linnashr), 76.

⁶⁰ Abu Zakariya Muhyiddin, *Al Minhaj Sharh Ṣāhīh Muslim Ibn Al Hajjaj* (Beirut: Dārul ihya Atturats al arabi), 215.

⁶¹ Abu Zakariya Muhyiddin, *Al Minhaj Sharh Ṣāhīh Muslim ibn Al Hajjaj* (Beirut: Dārul ihya Atturats al arabi), 78.

Kata “وَلَا تَعْجِزْ” bermakna janganlah lemah dalam meminta pertolongan kepada Allah, sesungguhnya Allah berkuasa untuk memberimu kekuatan dalam ketaatan jika kau istiqomah dalam meminta pertolongan kepada-Nya.

أَصَابَكَ شَيْءٌ berarti perintah dunia dan akhir. Janganlah mengatakan jika aku melakukan seperti ini dan itu, sesungguhnya yakinilah dalam perkataan maupun perbuatan bahwa itu semua adalah ketetapan yang Allah tetapkan sesuai kadar dan kebutuhan makhluknya.⁶²

Kata فإن لو تفتح عمل الشيطان maksudnya memberikan rasa waswas, sedih, perasaan bersalah, khawatir sampai mengatakan “jika dulu aku melakukan yang demikian”

Dapat disimpulkan bahwa hadis ini mengandung maksud bahwa mukmin yang kuat itu lebih baik dan lebih disukai oleh Allah daripada mukmin yang lemah, hadis ini juga mengandung perintah untuk memperbanyak perilaku yang bermanfaat serta mengandung larangan untuk merasa waswas, sedih, merasa bersalah dan juga merasa khawatir akan musibah yang datang dengan mengatakan “seandainya saya dulu tidak melakukan demikian,...”, karena sesungguhnya segala apa yang terjadi telah

⁶² Ali (sulthan) ibn Muhammad, *Miraqatul Mafatih Sharh Mishkatul Maṣābih* (Libanon: Dārul Fikr, 2002), 3318.

Allah tetapkan dengan tepat dan sesuai dengan kebutuhan. Sehingga dianjurkan ketika mengalami musibah atau kesusahan untuk tidak berlarut dan mnegatakan bahwa inin semua adalah kehendak dan takdir Allah. Dalam hadis ini Allah juga menyeru pada hambanya untuk meminta pertolongan kepada-Nya jika berada dalam kesulitan.

b. Kualitas hadis

Hadis ini memiliki kualitas sanad yang shahih dan rijal yang tsiqah.⁶³

c. Ayat Al Qur'an yang berkaitan

Berikut firman Allah dalam Surah Ali Imran ayat 173, yang senada dengan hadis diatas:

الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدْ جَمَعُوا لَكُمْ فَاخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِيمَانًا ۗ وَقَالُوا
حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

(Yaitu) mereka yang (ketika ada) orang-orang mengatakan kepadanya, “Sesungguhnya orang-orang (Quraisy) telah mengumpulkan (pasukan) untuk (menyerang) kamu. Oleh karena itu, takutlah kepada mereka,” ternyata (ucapan) itu menambah (kuat) iman mereka dan mereka menjawab, “Cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Dia sebaik-baik pelindung.”⁶⁴

B. Pemahaman Hadis-Hadis Tentang *Insecure*

Sebagaimana hadis-hadis yang telah dipaparkan pada poin sebelumnya penulis mengambil 7 hadis yang menurut penulis didalamnya membahas

⁶³ Ahmad ibn Abdurrohman ibn Muhammad Albana, *Fathul Rabbani Litartibil Musnad Ahmad ibn Hanbal*, 201.

⁶⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Huffaz Al qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Cordova, 2021), 72.

tentang *insecure*. Didalam hadis-hadis tersebut tidak menjelaskan tentang *insecure* secara tekstual, namun berdasarkan syarah hadis-hadis tersebut memiliki kandungan atau pemahaman yang mencakup dalam definisi *insecure*.

1. Pada hadis pertama berisi tentang penciptaan keturunan Nabi Adam yang heterogen. Heterogen disini berarti penciptaannya tidak sama dan memiliki perbedaan baik dari segi warna ataupun sifat, seperti diciptakan dengan kulit merah, hitam, putih, ada juga yang baik dan sebaliknya. Hal yang demikian merupakan suatu kewajaran karena penciptaan manusia diambil dari jenis tanah yang berbeda-beda. Sehingga pemahaman yang dapat diambil, dari hadis ini adalah perintah untuk tidak membedakan satu sama lain, dan menerima keberagaman dengan tidak saling menghujat dan bersyukur atas apa yang telah dimiliki.

2. Pada hadis kedua merupakan hadis yang didalamnya membahas tentang penciptaan Nabi Adam, yang diciptakan dari tanah yang manis dan lembut dengan tinggi enam puluh hasta. Semakin bertambah zaman bentuk penciptaan manusia dari segi fisik semakin menurun baik dari tinggi badan maupun bentuk ketampanan (wajah). Namun demikian, dalam hadis ini juga dikatakan bahwa umat islam akan masuk surga sebagaimana Nabi Adam, meskipun dari segi fisik umat islam berbeda dengan fisik Nabi Adam. Pemahaman yang dapat diambil dari hadis ini adalah fisik tidak menjadi syarat bagi umat islam

untuk masuk surga, melainkan perbuatan baiknyalah yang menjadikannya masuk surga.

3. Pada hadis ketiga merupakan hadis yang pembahasannya masih tentang fisik. Dalam hadis ini disampaikan bahwa Allah tidak memandang makhluknya berdasarkan kecantikan/ketampanan parasnya ataupun banyaknya harta, namun Allah melihat dari hatinya yang berupa keikhlasan, ketulusan, kejujuran hati, serta niat yang baik. Perbuatan yang dilandasi dengan niat yang baik lebih diridhai oleh Allah daripada perbuatan yang dilandasi dengan niat riya' atau popularitas. Dengan demikian hadis ini dapat dipahami bahwa popularitas bukanlah hal yang utama, Allah tidak mengutamakan harta ataupun fisik makhluknya, namun apa yang ada dihatinya yaitu berupa niat Ikhlas.

4. Hadis keempat membahas tentang rendah diri. Allah SWT melarang orang mukmin untuk bersikap merendahkan diri. Sikap merendahkan dalam hadis ini disebutkan dengan menjauhkan diri dari balak. Balak yang dimaksud bukanlah hal yang berbahaya melainkan menjauhkan diri dari hal yang dia sulit untuk melakukannya. Berdasarkan hadis tersebut, balak berkaitan dengan apa yang sudah ditakdirkan oleh Allah untuknya, sehingga menjadi hal yang sulit untuk ditetapkan oleh seorang makhluk karena hal tersebut hanyalah ranah Allah SWT.

Kemudian dijelaskan pula bagaimana bentuk meniadakan apa yang telah ditakdirkan untuknya sebagai seorang manusia baik berupa

bentuk fisik, kebiasaan, watak atau sifat. Merendahkan diri juga dapat berupa merendahkan pencapaian dari apa yang telah diusahakan. Dalam hadis ini Allah juga melarang bagi orang mukmin untuk mengasingkan diri atau enggan berinteraksi disebabkan oleh kecacatan atau kekurangan yang dimilikinya. Sehingga didapati pemahaman dari hadis ini adalah Allah menganjurkan orang muslim untuk selalu percaya diri atas apa yang telah menjadi takdirnya mulai dari fisik, watak, sifat, perangai atau apapun yang sudah ditetapkan oleh Allah sebagai bawaan seorang manusia. Allah juga menganjurkan untuk selalu bersyukur dan bangga atas apa yang telah diperjuangkan atau diusahakan. Allah juga menganjurkan orang mukmin untuk tidak memutus interaksi dengan sesama karena tidak percaya diri atas kekurangan yang dimiliki.

5. Hadis kelima membahas tentang menerima takdir yang ditetapkan oleh Allah SWT. Takdir yang dimaksud adalah berupa rasa sakit, musibah, penyakit, kelelahan dan hal yang menyakitkan lainnya. Rasa sakit yang ada sering kali disebabkan karena suatu kekurangan, yang kemudian menghasilkan rasa kecewa dan khawatir yang berahir pada rasa murung juga sedih. Maksud yang dapat diambil dari hadis ini adalah Allah tidak akan mengurangi pahala-pahala bagi orang yang dihadirkan rasa sakit, penyakit, musibah, kelelahan jika dia mampu bersabar atas hal tersebut. Bahkan Allah akan menghapuskan dosa dan kesalahannya di dunia sampai tidak tersisa.

6. Hadis keenam membahas tentang anjuran Allah untuk menerima takdir yang telah ditetapkan. Berbeda dengan hadis sebelumnya yang memerintahkan manusia untuk senantiasa menerima segala takdir utamanya takdir yang menyakitkan. Dalam hadis ini Allah menganjurkan seorang mukimin untuk menjadi seorang yang kuat, karena Allah lebih menyukai seorang mukmin yang kuat daripada seorang mukmin yang lemah. Namun disini tidak berarti mukmin lemah tidak baik, mereka masih lebih baik dimata Allah daripada orang kafir. Namun alangkah baiknya jika mengusahakan untuk menjadi mukmin yang kuat. Kriteria mukmin yang kuat yaitu seorang mukmin yang yakin dan tidak waswas atas apa yang terjadi dalam segala hal, meminta pertolongan Allah ketika berada disituasu yang sulit.

Keenam hadis tersebut memiliki korelasi jika dikaitkan dengan definisi *Insecure*. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam hadis-hadis Nabi Muhammad SAW dianjurkan bagi umat islam untuk tidak merasa *Insecure*, senantiasa bersyukur atas apa yang telah Allah tetapkan dan Allah takdirkan untuknya. Fisik bukanlah penghalang bagi manusia untuk dapat masuk surga.

Rasa sakit, penyakit, musibah, rasa lelah yang Allah tetapkan tidak semata mata Allah tinggalkan begitu saja, kecuali Allah meminta hambanya untuk Kembali pada-Nya dan memohon pertolongan pada-Nya. Seorang muslim haruslah kuat, dengan tidak was-was, tidak ragu akan

segala ketetapan Allah, agar terhindar dari kekecewaan, kecemasan, kemurungan dan kesedihan. Karena Allah telah menjamin kebahagiaan bagi mereka yang menyandarkan diri pada-Nya dan bersabar akan segala ketetapan-Nya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

KONTEKSTUALISASI HADIS NABI MUHAMMAD TENTANG *INSECURE*

Berdasarkan hasil pencarian yang penulis lakukan, penulis tidak menemukan asbabul wurud dari hadis-hadis yang dicantumkan pada bab sebelumnya. Dalam pencariannya penulis tidak mencantumkan kata kunci berupa *insecure*, namun penulis menggunakan kata kunci istilah-istilah yang termasuk dalam definisi *insecure* yaitu: cemas, gelisah, khawatir, sedih dan tidak aman. Berdasarkan hal tersebut, didapati secara garis besar hadis-hadis tentang *insecure* dapat dibagi menjadi 3 sub tema yaitu, *insecure* atas fisik (hadis pertama, kedua dan ketiga), *insecure* atas kemampuan diri (hadis keempat), *insecure* atas ketetapan Allah (pada hadis kelima dan keenam).

Sebagaimana teori pemahaman hadis menurut Syuhudi Ismail tentang memahami hadis secara tekstual dan kontekstual, hadis tersebut jika difahami hanya secara tekstual tidak dapat diimplementasikan pada zaman sekarang. Karena hadis yang disebutkan oleh penulis tidak ditemukan asbabul wurud al hadis, sehingga penulis memaparkan kondisi geografis, sosial-politik, antropologi bangsa Arab pada saat itu sebagai landasan untuk melakukan pemahaman hadis secara kontekstual. Diantara konteks tersebut penulis rangkum dalam kondisi dan beberapa kisah sahabat yang dapat diolongkan dalam berbagai bentuk *insecure*. Dari beberapa kondisi tersebut memiliki keterkaitan dengan hadis-hadis tentang *insecure*.

A. Sosio Historis Bangsa Arab Masa Nabi Muhammad SAW

Pembahasan terkait kondisi geografis Bangsa Arab merupakan pembahasan yang sudah umum. Namun data yang tersedia adalah kondisi geografis bangsa arab pra islam. Hal ini memberi anggapan bahwa kondisi geografis bangsa Arab khususnya Makkah dan Madinah pada masa pra islam dengan masa awal islam ataupun masa khulafaur rasyidin adalah sama, jika terdapat beberapa perbedaan dan perubahan, maka hal tersebut signifikan.⁶⁵

Bangsa Arab mencakup beberapa kota didalamnya, diantaranya yaitu Makkah dan Madinah merupakan dua kota yang memiliki andil besar dalam proses yang dilakukan oleh Rasulullah, kedua kota tersebut memiliki perbedaan, sebagaimana dikutip dari *Jurnal Of Islamic And Law Studies* yang mencantumkan kutipan dari buku “*Muhammad Prophet And State Man*” dikatakan bahwa Makkah dan Madinah memiliki perbedaan keadaan sosial politik. Makkah dan sekitarnya tidak terdapat lahan pertanian, sehingga eksistensi kotanya bergantung pada perdagangan, berbanding terbalik dengan Madinah yang memiliki lahan pertanian sehingga menjadikannya sebagai oasis pertanian yang mata pencahariannya berupa bertani dan berkebun. Disamping itu, Masyarakat arab juga menjadikan perniagaan sebagai salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hanya saja perniagaan ini ramai pada musim-musim tertentu saja. Kondisi ekonomi bangsa arab juga dipengaruhi oleh kondisi sosialnya, perniagaan tidak akan sampai pada titik

⁶⁵ Abdul Hafiz Sairazi, Kondisi Geografis, Sosial Politik dan Hukum di Makkah dan Madinah pada Masa Awal Islam, *Journal of Islamic and Law Studies*, 3 no. 1 (Juni,2019), 122.

sukses jika kedamaian dan keamanan tidak mendukung.⁶⁶ Pada saat itu di Madinah disibukkan dengan konflik antar suku yang berkepanjangan. Berbeda dengan Makkah yang keadaan sosialnya masih menerapkan model badui, Madinah sudah berkembang dan mengalami perubahan keadaan sosial yang beralih menjadi Masyarakat yang berangsur-angsur diwarnai dengan unsur kedekatan ruang dari pada kekerabatan.⁶⁷

Selain mengaca pada kedua kota tersebut, Masyarakat Arab memiliki kondisi Masyarakat yang beragam, antara kaum bangsawan dan rakyat biasa memiliki perbedaan kondisi. Subordinasi laki-laki atas Perempuan masih kental dan menjadi tradisi. Hal ini juga berpengaruh pada gaya hidup mereka, yang secara garis besar keadaan sosial Masyarakatnya yaitu seperti fungsi pemerintahan yang tidak sesuai, yang harusnya mengayomi dan menjadi pelindung rakyatnya justru dijadikan sebagai ladang untuk memperkaya diri dan menjadikan rakyat sebagai alat untuk diambil manfaatnya dalam perang perebutan kekuasaan.⁶⁸

Dalam segi politik di kalangan bangsa arab memiliki kondisi politik yang menurun dan lemah. Hal ini dapat dilihat dari adanya perbedaan perlakuan terhadap manusia, adanya perbedaan perlakuan antara penguasa dan rakyat biasa, antara tuan dan budak, bahkan perbedaan perlakuan antara laki-laki dan Perempuan. Penguasa berkuasa atas segala perlakuan pada rakyatnya, para rakyat dapat diumpamakan seperti ladang yang dituntut untuk memberikan

⁶⁶ Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, Sirah Nabawiyah, (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2021) 91.

⁶⁷ Abdul Hafiz Sairazi, Kondisi Geografis, Sosial Politik dan Hukum di Makkah dan Madinah pada Masa Awal Islam, *Journal of Islamic and Law Studies*, 3 no. 1 (Juni,2019), 126.

⁶⁸ Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, Sirah Nabawiyah, (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2021),90.

hasil yang diserahkan pada penguasa. Sedangkan para rakyat hanya bisa merintih atas kedzaliman, mendapat banyak siksaan, menahan rasa lapar. Hampir diseluruh kabilah di jazirah arab tidak pernah rukun dan terkungkung dalam konflik antar kabilah. Mereka tidak memiliki seorang pemimpin yang dapat dijadikan sebagai tempat bernaung dan merintih untuk bebas dari krisis dan kesulitan.⁶⁹

Bangsa arab merupakan bangsa yang gersang dan tandus sehingga memberi efek terhadap karakter dan bentuk fisik mereka. Mereka memiliki tubuh yang kekar, memiliki daya tahan tubuh yang tangguh, memiliki daya tahan tubuh yang kuat. Mereka memiliki watak negatif yang diimbangi dengan karakter positif. Diantara watak positif bangsa Arab yaitu 1) Kedermawanan dan kemurahan hati, semakin dermawan seseorang maka dia semakin dimuliakan, dikagumi dan dihargai. Mereka rela menghalalkan segala cara untuk dapat bermurah hati kepada orang lain. Bahkan mereka menyibukkan diri dengan judi dan minum khamar untuk menumbuhkan sifat murah hati; 2) kepahlawanan dan keberanian, hal ini diperlukan bagi mereka untuk bertahan hidup dan membela sukunya, karena suku yang lemah akan menjadi sasaran bagi suku yang pemberani; 3) Kebanggaan pada diri sendiri dan pantang menerima kedzaliman serta pelecehan, dari sifat tersebut mereka mudah tersulut emosi dan cemburu, jika mereka merasa dilecekan mereka akan

⁶⁹ Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, Sirah Nabawiyah, (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2021), 70.

mengobarkan peperangan panjang dan tidak segan mempertaruhkan nyawanya.⁷⁰

Disamping itu, mereka juga memiliki beberapa watak yang berkonotasi negative diantaranya: 1) Gemar berperang, karena kesukuan masih kental dan membudidaya, maka dengan berperanglah mereka dapat memenuhi kebutuhan, bertahan hidup dan mempertahankan citra diri suku mereka; 2) Angkuh dan sombong, nyawa seseorang merupakan pertarungan yang tinggi, karena bagi mereka satu anggota suku mereka yang meninggal harus dituntut balas atas itu. 3) Suka mabuk dan berjudi, bagi mereka minuman keras memiliki dua fungsi bagi orang yang berada minuman keras berfungsi untuk memamerkan kekayaan yang mereka miliki, sedangkan bagi orang yang kurang mampu minuman keras digunakan sebagai pelariannya untuk menghilangkan segala bentuk himpitan kehidupan.⁷¹ Hingga kemudian Nabi Muhammad diutus untuk memperbaiki banyak ketidak sesuaian dan parahnya kondisi arab, sejak awal perkembangan dakwah islam Nabi Muhammad telah banyak melakukan perubahan terhadap budaya dan kondisi bangsa arab dari berbagai aspek.

Diantara beberapa perubahan yang ada setelah diutusnya Muhammad sebagai Nabi dan Rasul, sebagai berikut :⁷²

⁷⁰ Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2021), 93.

⁷¹ Syamruddin Nasution, *Sejarah Peradaban Islam* (Riau: Yayasan Pusaka Riau, 2013) 15.

⁷² Abdul Hafiz Sairazi, Kondisi Geografis, Sosial Politik dan Hukum di Makkah dan Madinah pada Masa Awal Islam, *Journal of Islamic and Law Studies*, 3 no. 1 (Juni,2019), 135.

Tabel 4.1
Perbandingan kondisi pra islam dan pasca islam

Pra-islam	Islam datang
Mengasingkan Diri	Bersatu dalam kekeluargaan sesama muslim
Keidupan kesukuan	Tanggung jawab pribadi
Menyembah Berhala	Bertauhid
Merendahkan wanita	Memulaiakan wanita
Strata sosial berdasarkan kasta	Semua setara

Meskipun setelah diutusnya Rasulullah, berbagai konflik antar suku sudah mereda namun ada beberapa tradisi yang masih kerap kali terjadi seperti: perbedaan perlakuan berdasarkan tingkat nasab, jenis suku masih kerap kali menentukan nasib dan strata kehidupan seseorang dalam masyarakatnya. Tidak hanya itu, beberapa watak buruk masyarakat arab dulu seperti menjunjung tinggi kekayaan dan kerap kali terjadi meskipun presentasinya sedikit.

B. Bentuk *Insecure* para Sahabat Nabi Muhammad SAW

Sahabat Nabi Muhammad merupakan mereka yang hidup pada masa Nabi Muhammad dan wafat dalam keadaan islam. Sebagaimana telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, bahwa di masa Rasulullah kondisi geografis arab sangatlah berpengaruh pada bentuk fisik, karakter dan watak, serta gaya hidup Masyarakat Arab pada saat itu. Begitu pula dengan para sahabat yang diantara mereka terdapat perbedaan bentuk fisik, perbedaan watak dan karakter satu sama lain. Oleh karenanya sahabat juga memiliki peluang untuk tidak selau berbuat baik, adakalanya mereka berselisih, berbeda argument, berbeda kondisi diri dan lain sebagainya, sehingga hal ini yang kemudian

ditengahi dan diluruskan oleh Nabi Muhammad. Sehingga tidak heran jika terdapat beberapa sahabat yang pernah mengalami kesedihan, gelisah, cemas, merasa terisolir dan terkucilkan oleh keadaan sosial dalam berbagai aspek. Dalam pembahasan ini penulis membagi pembahasan berdasarkan pembagian *insecure* dilihat dari latar belakangnya, sebagai berikut:

1. *Insecure* fisik

Pada zaman Nabi Muhammad, bangsa Arab memiliki bentuk fisik yang tidak beda jauh dengan orang Jerman yang memiliki bentuk fisik tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu pendek, tidak terlalu putih dan tidak hitam.⁷³ Berambut hitam dan agak keriting. Namun terdapat pula penduduk yang tinggal di Arab, yang berasal dari suku ras hitam, sehingga mereka memiliki warna kulit yang ekstotis, dan berbeda dengan penduduk Arab pada umumnya. Sehingga tidak jarang beberapa dari mereka yang memiliki warna kulit berbeda, sedikit memiliki perbedaan perlakuan.

Masyarakat arab dikenal dengan solidaritas serta kesetiaan yang tinggi pada suku dan rasnya. Mereka identik dengan kekompakannya, setiakawan, membantu sekawannya, bahkan rela mengorbankan apa saja demi anggota sukunya. Mereka memiliki rasa patriotis yang tinggi, sehingga jika sekutunya mendapat perlakuan yang tidak baik dari suku lain, maka perangpun dijadikan sebagai jalan keluar, dan mereka akan

⁷³ Zahidin; M Hasbi Umar; Ramlah, Sejarah Makkah Dan Madinah Pra Islam (Di Tinjau Dari Aspek Geografis, Sosial Politik Dan Hukum) Jurnal Literasiologi, vol 9no.2, (Maret, 2023), hal 157.

membela sukunya secara mati-matian, walaupun kesalahan atau kebenaran tidak diketahui keberpihakannya.⁷⁴

Bagi bangsa Arab, jenis suku, ras khususnya nasab sangatlah memberikan pengaruh bagi keberlangsungan hidup dan relasi sosial masyarakat. Pasalnya dahulu sebelum masuknya islam, kasta masih bertahta dalam penentuan nasib, hal ini rupanya masi terbawa meskipun tidak serratus persen. Memiliki nasab yang berlatarbelakang buruk dan masih perlu ditanggihkan, apalagi bagi mereka yang nasab keturunannya tidak jelas menjadikan mereka dipandang remeh oleh Masyarakat.

Pada mulanya Masyarakat arab menerima adanya keberagaman dalam segi fisik terlebih pada perbedaan warna kulit. Namun tidak berselang lama isu anti kulit hitam mulai masuk, dan hal ini menjadikan mereka yang berkulit hitam diperlakukan berbeda dengan mereka yang bekulit terang. Terdapat beberapa sahabat Nabi Muhammad SAW. yang memiliki kulit berwarna hitam, diantaranya yaitu : Bilal ibn Rabbah, Abu Dzar Al Ghifari, Ummu Aiman, Usamah ibn Zaid, Barirah dan Julaibib. mereka kerap kali menerima ejekan, olokan, hinaan bahkan memutuskan interaksi dengan mereka.

Dikisahkan dalam sebuah hadis tentang seorang sahabat Nabi Muhammad yang bernama Julaibib. Berikut redaksi hadisnya :

عَنْ أَبِي بَرْزَةَ الْأَسْلَمِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ جُلَيْبِيًّا كَانَ امْرَأً يَدْخُلُ عَلَى النِّسَاءِ ، يَمْزُجُهُنَّ وَيُلَاعِبُهُنَّ ، فَقُلْتُ لِامْرَأَتِي : لَا يَدْخُلَنَّ عَلَيْكُمْ جُلَيْبِيبٌ ؛ فَإِنَّهُ إِنْ دَخَلَ عَلَيْكُمْ لَأَفْعَلَنَّ

⁷⁴ Gusniarti Nasution, et.al, Situasi Sosial Keagamaan Masyarakat Arab Pra Islam, *Tsaqifa Nusantara* 01, no. 01, (2022), 91.

وَلَا فَعَلَنَّ . قَالَ : وَكَانَتْ الْأَنْصَارُ إِذَا كَانَ لِأَحَدِهِمْ أَيْمٌ مَّ يُرَوِّجُهَا حَتَّى يَعْلَمَ هَلْ لِلنَّبِيِّ
 □ فِيهَا حَاجَةٌ أَمْ لَا . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ □ لِرَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ : زَوِّجْنِي ابْنَتَكَ . فَقَالَ
 : نَعِمَ وَكَرَامَةً يَا رَسُولَ اللَّهِ وَنِعْمَ عَيْنِي . قَالَ : إِيَّيْ لَسْتُ أُرِيدُهَا لِنَفْسِي . قَالَ : فَلِمَنْ يَا
 رَسُولَ اللَّهِ ؟ قَالَ : جَلِييبٍ : قَالَ : فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، أَشَاوِرُ أُمَّهَا . فَأَتَى أُمَّهَا
 فَقَالَ : رَسُولُ اللَّهِ □ يَخْطُبُ ابْنَتَكَ . فَقَالَتْ : نَعِمَ وَنِعْمَةٌ عَيْنِي . فَقَالَ : إِنَّهُ لَيْسَ
 يَخْطُبُهَا لِنَفْسِهِ إِنَّمَا يَخْطُبُهَا جَلِييبٍ . فَقَالَتْ : أَجَلِييبُ إِينة ؟ أَجَلِييبُ إِينة ؟
 أَجَلِييبُ إِينة ؟ لَا . لَعَمْرُ اللَّهِ لَا نُرَوِّجُهُ . فَلَمَّا أَرَادَ أَنْ يَقُومَ لِيَأْتِيَ رَسُولَ اللَّهِ □ فِيخْبِرَهُ
 بِمَا قَالَتْ أُمَّهَا قَالَتْ الْجَارِيَةُ : مَنْ خَطَبَنِي إِلَيْكُمْ ؟ فَأَخْبَرَتْهَا أُمَّهَا فَقَالَتْ : أَتَرُدُّونَ عَلَيَّ
 رَسُولَ اللَّهِ □ أَمْرُهُ ؟ اذْفَعُونِي ؛ فَإِنَّهُ لَمْ يُضَيِّعْنِي . فَأَنْطَلَقَ أَبُوهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ □
 فَأَخْبِرَهُ فَقَالَ : شَأْنُكَ بِهَا . فَرَوَّجَهَا جَلِييبًا قَالَ : فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ □ فِي غَزْوَةٍ لَهُ ،
 قَالَ : فَلَمَّا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَيْهِ قَالَ لِأَصْحَابِهِ : هَلْ تَفْقِدُونَ مِنْ أَحَدٍ ؟ قَالُوا : نَفَقِدُ فُلَانًا
 وَنَفَقِدُ فُلَانًا . قَالَ : انظُرُوا هَلْ تَفْقِدُونَ مِنْ أَحَدٍ ؟ قَالُوا : لَا . قَالَ : لَكِي أَفَقِدُ
 جَلِييبًا . قَالَ : فَاطْلُبُوهُ فِي الْقَتْلِ . قَالَ : فَطَلَبُوهُ فَوَجَدُوهُ إِلَى جَنْبِ سَبْعَةٍ قَدْ قَتَلَهُمْ
 ثُمَّ قَتَلُوهُ . فَقَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! هَا هُوَ ذَا إِلَى جَنْبِ سَبْعَةٍ قَدْ قَتَلَهُمْ ثُمَّ قَتَلُوهُ . فَأَتَاهُ
 النَّبِيُّ □ فَقَامَ عَلَيْهِ فَقَالَ : قَتَلَ سَبْعَةَ وَقَتَلُوهُ ، هَذَا مِنِّي وَأَنَا مِنْهُ ، هَذَا مِنِّي وَأَنَا مِنْهُ .
 مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا . ثُمَّ وَضَعَهُ رَسُولُ اللَّهِ □ عَلَى سَاعِدَيْهِ وَخَفِرَ لَهُ مَا لَهُ سَرِيرٌ إِلَّا سَاعِدَا
 رَسُولِ اللَّهِ □ ، ثُمَّ وَضَعَهُ فِي قَبْرِهِ ، وَلَمْ يُدَكِّرْ أَنَّهُ غَسَلَهُ . قَالَ ثَابِتٌ : فَمَا كَانَ فِي
 الْأَنْصَارِ أَيْمٌ أَنْفَقَ مِنْهَا . وَحَدَّثَ إِسْحَاقُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ ثَابِتًا قَالَ : هَلْ
 تَعْلَمُ مَا دَعَا لَهَا رَسُولُ اللَّهِ □ ؟ قَالَ : اللَّهُمَّ صُبَّ عَلَيْهَا الْخَيْرَ صَبًّا ، وَلَا تَجْعَلْ عَيْشَهَا
 كَدًّا كَدًّا . قَالَ : فَمَا كَانَ فِي الْأَنْصَارِ أَيْمٌ أَنْفَقَ مِنْهَا . قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ : مَا حَدَّثَ
 بِهِ فِي الدُّنْيَا أَحَدٌ إِلَّا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ ، مَا أَحْسَنَهُ مِنْ حَدِيثٍ ^{٧٥}

Julaibib merupakan sahabat Nabi Muhammad SAW.yang berkulit

hitam, memiliki postur tubuh yang pendek, bungkuk, memiliki tampang

⁷⁵ Abul Husain Muslim Ibn Hajjaj Al Qushairi An Naisaburi, *Ṣahih Muslim* (Beirut: Dār Ihya' Atturats al arabi), 1918.

yang terkesan sangar, tidak beralas kaki, kakinya pecah, pakaiannya lusuh dengan kain yang usang serta kehidupannya faqir. Julaibib lahir didunia dengan tidak mengetahui orang tuanya. Namanyapun bukanlah nama yang biasa digunakan dan tidak lengkap.⁷⁶

Julaibib tidak memiliki rumah, dia tinggal di Shuffah Masjid Nabawi, hingga pada suatu hari Rasulullah menegurnya: ” Julaibib, tidakkah kamu menikah?” “Siapakah yang mau menikahkan putrinya dengan diriku ya Rasulullah?” jawab Julaibib. Pada hari selanjutnya Rasulullah kembali menanyakan hal yang sama tiga hari berturut-turut, namun Julaibib tetap memberikan jawaban yang sama hingga pada hari ketiga Rasulullah membawanya kerumah salah satu pemimpin Anshar dan melamar putrinya untuk Julaibib. Singkat cerita lamaran tersebut ditolak oleh sang istri pemimpin Anshar itu, dengan alasan Julaibib memiliki banyak kekurangan, baik secara fisik, finansial dan silsilahnyaapun tidak jelas. Namun disisi lain, sang putri mengetahui jika Rasulullah datang melamarnya untuk Julaibib, melihat yang melamarkan adalah Rasulullah diapun menerima lamaran tersebut dan pernikahanpun dilaksanakan.⁷⁷

Berdasarkan kisah tersebut warga sekitar tidak ada yang mau tau tentang nasabnya, bagi masyarakat Madinah tidak memiliki nasab serta tidak bersuku merupakan sebuah aib yang besar. Masyarakat Arab banyak

⁷⁶ Syaifullah, “Rahasia Julaibib Jadi Rebutan Bidadari,” 10 Mei 2024, <https://jatim.nu.or.id/rehat/rahasia-julaibib-jadi-rebutan-bidadari-VmoUx>, diakses pada 15 Mei 2024,23.40.

⁷⁷ Aenuni Fatimah, ”Ternyata Sahabat Nabi Juga ada yang *Insecure* Loh,” 15 Oktober 2022, <https://mubadalah.id/ternyata-sahabat-nabi-juga-ada-yang-merasa-insecure-loh/>, diakses 11 Mei 2024 ,01.20.

yang menutup interaksi dengannya, bahkan menyumpah untuk rumahnya tidak didatangi oleh Julaibib. Berdasarkan kisah ini pula didapati bahwa orang sekitarnya mengucilkan, memberi perlakuan yang berbeda terhadap mereka yang memiliki fisik buruk, pendek dan lusuh. Respon Masyarakat yang demikian membuat Julaibib ataupun sahabat yang memiliki warna kulit yang berbeda menjadi *insecure* bahkan disampaikan pula dalam suatu riwayat jika sahabat Julaibib sempat bertanya kepada Rasulullah, akankah dia bisa menikah dengan bentuk fisik dan pengucilan yang terjadi atasnya? Lalu rasul menjawab iya. Keadaan saat itu yang memandang fisik berupa warna kulit dan tinggi badan membuat seolah-olah takdir Allah memang paten untuk mereka yang memang ditakdirkan bernasib buruk, sehingga tidak ada kesempatan baginya untuk mendapat takdir baik, dan menutup mereka untuk berinteraksi serta menebar kebaikan kepada sesama. Sebagai penolakan akan konteks ini, terdapat hadis yang sesuai yaitu sebagai

berikut :

حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ هَمَّامٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ
 اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَلَقَ اللَّهُ آدَمَ وَطَوَّلَهُ سِتُونَ ذِرَاعًا ثُمَّ قَالَ
 اذْهَبْ فَسَلِّمْ عَلَى أَوْلِيَّكَ مِنَ الْمَلَائِكَةِ فَاسْتَمِعَ مَا يُحْيُونَكَ تَحِيَّتِكَ وَتَحِيَّةُ ذُرِّيَّتِكَ فَقَالَ
 السَّلَامُ عَلَيْكُمْ فَقَالُوا السَّلَامُ عَلَيْكَ وَرَحْمَةُ اللَّهِ فَزَادُوهُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ فَكُلُّ مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ
 عَلَى صُورَةِ آدَمَ فَلَمْ يَزَلْ الْخَلْقُ يَنْقُصُ حَتَّى الْآنَ

Telah bercerita kepadaku 'Abdullah bin Muhammad telah bercerita kepada kami 'Abdur Razaq dari Ma'mar dari Hammam dari Abu Hurairah radiallahu 'anhu dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Dahulu Allah mencipta Adam 'alaihissalam yang tingginya enam puluh hasta (tangan kalian) kemudian berfirman: "Pergilah kamu dan berilah salam kepada mereka para malaikat dan dengarkanlah

bagaimana mereka menjawab salam penghormatan kepadamu dan juga salam penghormatan dari anak keturunanmu". Maka Adam menyampaikan salam: "As-Salaamu 'alaikum" (salam sejahtera untuk kalian). Mereka menjawab; "as-salaamu 'alaika wa rahmatullah" (salam sejahtera dan rahmat Allah buat kamu) Mereka menambahkan kalimat wa rahmatullah". Nanti setiap orang yang masuk surga bentuknya seperti Adam alaihissalam dan manusia terus saja berkurang (tingginya) sampai sekarang". (HR. Bukhari 3326)⁷⁸

Berdasarkan hadis tersebut, dapat diketahui bahwa umat yang hidup setelah Nabi Adam akan diperlakukan disurga sebagaimana Nabi Adam diperlakukan disurga meskipun pada saat itu umat setelah Nabi Adam tercipta dengan kualitas fisik baik tinggi badan dan tampannya mengalami penurunan terus menerus.

Selain kehidupan sahabat Julaibib, terdapat salah satu sahabat Nabi yang berkulit hitam yang memiliki andil cukup besar dalam perkembangan islam yaitu sahabat Bilal ibn Rabbah. Beliau berasal dari ras kulit hitam (Habasyah). Pada masa beliau didapati bahwa seorang sahabat masih dibawa dengan kebiasaan jahiliyah yaitu membedakan atau merendahkan. Hal ini tercantum dalam kitab tarekat karya Imam Al-Qushairi. Didapati situasi tertetu yang menunjukkan adanya ketidakcocokan antara Abu Dhar Al Ghifari dengan Bilal ibn Rabbah hingga terjadilah cekcok diantara keduanya, adu mulut tidak dapat terelakkan, sampai sahabat Abu Dhar melontarkan kata "Dasar Hitam." Hal ini membuat sahabat Bilal tersinggung berat, dan melaporkannya kepada Rasulullah. Rasul pun memanggil Abu Dhar dan menasehatinya. dapat diketahui bahwa sikap dari

⁷⁸ Muhammad ibn Ismail Abu Abdillah Al Bukhari, *Shahih Al Bukhari* (Daar Thaouq An Najah, 1422 H), 131.

sahabat Abu Dhar pada saat itu menunjukkan sikap rasis, yang menandakan kebudayaan jahiliyah masih diterapkan, superioritas akan kesukuan dan ras masih dilakukan, yang mana konsep ini tidak sesuai dengan konsep kesetaraan dalam islam. Kejadian ini yang kemudian memunculkan hadis :

حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ، عَنْ أَبِي هَلَالٍ، عَنْ بَكْرِ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ: «انظُرْ، فَإِنَّكَ لَيْسَ بِخَيْرٍ مِنْ أَحْمَرَ وَلَا أَسْوَدَ إِلَّا أَنْ تَفْضُلَهُ بِتَقْوَى». رواه أحمد ٧٩

Hadis tersebut seiras dan menjadi pendukung dengan hadis yang penulis teliti, yang berbunyi :

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، أَنَّ يَزِيدَ بْنَ زُرَيْعٍ، وَيَحْيَى بْنَ سَعِيدٍ، حَدَّثَاهُمَا قَالَا: حَدَّثَنَا عَوْفٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا قَسَامَةُ بْنُ زُهَيْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى الْأَشْعَرِيُّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " إِنَّ اللَّهَ خَلَقَ آدَمَ مِنْ قَبْضَةٍ قَبَضَهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَرْضِ، فَجَاءَ بَنُو آدَمَ عَلَى قَدْرِ الْأَرْضِ: جَاءَ مِنْهُمْ الْأَحْمَرُ، وَالْأَبْيَضُ، وَالْأَسْوَدُ، وَبَيْنَ ذَلِكَ، وَالسَّهْلُ، وَالْحَزْنُ، وَالْحَبِيثُ، وَالطَّيِّبُ «زَادَ فِي حَدِيثِ يَحْيَى» وَبَيْنَ ذَلِكَ " وَالْإِخْبَارُ فِي حَدِيثِ يَزِيدَ

Telah menceritakan kepada kami Musaddad bahwa Yazid ibn Zurai' dan Yahya ibn Sa'id menceritakan kepada mereka, keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami Auf ia berkata: telah menceritakan kepada kami Qasamah ibn Zuhair ia berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Musa Al Ash'ari ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Allah menciptakan Adam dari segenggam tanah dari semua jenis tanah. Kemudian keturunannya datang beragam sesuai dengan unsur tanahnya. Ada di antara mereka yang berkulit merah, putih, hitam, dan antara warna-warna itu. Ada yang lembut dan ada yang kasar , ada yang buruk dan ada yang baik". Dan ada tambahan dalam

⁷⁹ Abu Abdullah Ahmad, *Musnad Imam Ahmad ibn Hanbal* (Muassasah Ar Risalah, 2001), 321.

hadits Yahya: "Dan ada pula di antara (sifat) itu", adapun lafadz (redaksi) hadits di atas adalah riwayat Yazid." (Sunan Abu Daud : 4693)⁸⁰

Berdasarkan hadis tersebut, menjadi suatu ketidak setujuan akan sikap yang diambil oleh beberapa masyarakat dalam memperlakukan mereka yang memiliki keberbedaan jenis warna kulit karena asal suku dan rasnya. Situasi tersebut menjadi bukti bahwa budaya jahiliah yang kesukuan, menjunjung tinggi ras dan sukunya masih terjadi dan belum hilang secara keseluruhan. Perlakuan tersebut bukan tidak mungkin dialami oleh seorang sahabat, sebagaimana manusia pada umumnya yang apabila dikucilkan akan merasa kecewa, gelisah, sedih, takut atau yang saat ini disebut dengan *insecure*. *Insecure* yang terjadi karena perlakuan orang disekitarnya sehingga berakibat pada adanya pembatasan bagi mereka untuk berinteraksi dan bahkan terasingkan. Allah sebagai Dzat yang maha kuasa atas segala sesuatupun dalam firmanNya menghargai keberagaman manusia untuk kemudian tercipta saling menghormati dan saling menghargai satu sama lain. Yang tertuang dalam Surah Al Hujurat

Ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi

⁸⁰Abu Daud Suliman Ibn Al-Ash'ats As Sijistani, *Sunan Abi Daud* (Beirut: Maktabah Al ishriyah), 222.

Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti.⁸¹

2. *Insecure* Masa Depan

Nabi Muhammad merupakan sosok pemimpin dalam agama yaitu sebagai seorang utusan Allah juga sebagai kepala negara. Beliau sebagai pemimpin agama mencakup segala aspek dakwah yaitu mengatur, membina, mengarahkan seluruh pengikutnya. Sedangkan dalam posisi sebagai kepala negara Nabi Muhammad berhasil menerapkan politik dan tatanan negara yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Sehingga beliau sebagai pemimpin agama sekaligus kepala negara memiliki peran yang sangat besar dalam penentu keputusan, kebijakan, kesepakatan serta hal yang erat kaitannya dengan hukum. Dengan keterpusatan penentuan hukum, mempermudah masyarakat untuk mengerti pembenaran atas kasus atau permasalahan keidupan yang dialami.⁸²

Segala Keputusan Nabi Muhammad berdasarkan perintah Allah melalui wahyunya. Namun adakalanya para sahabat merasa tidak sependapat hingga kecewa dan sedih dengan keputusan Nabi Muhammad. Salah satu contohnya adalah keputusan Nabi Muhammad SAW. atas tanggapan terkait dengan isi perjanjian Hudaibiyah. Nabi Muhammad Saw. menerima perjanjian tersebut dengan tidak melakukan perlawanan dan banyak negoisasi. Menurut para sahabat keputusan Nabi Muhammad untuk menyetujui perjanjian hudaibiyah tanpa melakukan tekanan pada

⁸¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Huffaz Al qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Cordova, 2021), 517.

⁸² M. Dahlan, Nabi Muhammad Saw. (Pemimpin Agama Dan Kepala Pemerintahan), *Jurnal Rihlah*, 6 No. 2, (2019), 189.

Quraish merupakan suatu bentuk merendahkan agama islam dan membuat para sahabat merasa gelisah, dan pedih. Perasaan kecewa dan gelisah tersebut termasuk dalam kategori *Insecure* pasalnya para sahabat khawatir akan masa dengan keadaan islam dan kau muslim kedepannya. Akal cerdas mereka terlena dengan tidak memikirkan dampak jangka panjangnya serta mereka beranggapan bahwa apabila perjanjian tersebut disetujui secara langsung, maka hal tersebut akan lebih menguntungkan bagi pihak Quraish dan akan merugikan bagi kemajuan dan proses dakwah islam atau bahkan menyudutkan kaum muslim. Mereka termakan dengan pikiran mereka sendiri yang beranggapan bahwa Nabi Muhammad selalu memberikan keputusan atas perintah Allah yang selalu sesuai dengan praduga mereka. Sehingga mereka merasa *insecure* terhadap masa depan islam jika perjanjian itu terlaksana.

Rasa kecewa ini kemudian melatar belakangi seorang Umar ibn Khattab untuk menyuarakan kekecewaannya. Kisah ini terangkum dalam sebuah hadis yang menerangkan bagaimana kekecewaan para sahabat serta tanggapan Nabi Muhammad dalam menyikapi hal tersebut dalam hadis riwayat Imam Bukhari sebagai berikut :

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ السُّلَمِيُّ، حَدَّثَنَا يَعْلَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ سَيَّاهٍ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، قَالَ: أَتَيْتُ أَبَا وَائِلٍ أَسْأَلُهُ، فَقَالَ: كُنَّا بِصِفِّينَ فَقَالَ رَجُلٌ: أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ يُدْعَوْنَ إِلَى كِتَابِ اللَّهِ؟ فَقَالَ عَلِيٌّ: نَعَمْ، فَقَالَ سَهْلُ بْنُ حُنَيْفٍ: أَتَمَّمُوا أَنْفُسَكُمْ فَلَقَدْ رَأَيْتُنَا يَوْمَ الْحُدَيْبِيَّةِ - يَعْنِي الصُّلْحَ الَّذِي كَانَ بَيْنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْمُشْرِكِينَ - وَلَوْ نَرَى قِتَالًا لَقَاتَلْنَا، فَجَاءَ عُمَرُ فَقَالَ: أَلَسْنَا عَلَى الْحَقِّ وَهُمْ عَلَى الْبَاطِلِ؟ أَلَيْسَ قِتَالُنَا فِي الْجَنَّةِ، وَقِتَالُهُمْ فِي النَّارِ؟ قَالَ: «بَلَى» قَالَ: فَفِيمَ نُعْطِي

الدِّينَةَ فِي دِينِنَا وَنَرْجِعُ، وَلَمَّا يَحْكُمِ اللَّهُ بَيْنَنَا، فَقَالَ: «يَا ابْنَ الْخَطَّابِ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ وَلَنْ يُضَيِّعَنِي اللَّهُ أَبَدًا» فَرَجَعَ مُتَعِظًا فَلَمْ يَصْبِرْ حَتَّى جَاءَ أَبَا بَكْرٍ فَقَالَ: يَا أَبَا بَكْرٍ أَلَسْنَا عَلَى الْحَقِّ وَهُمْ عَلَى الْبَاطِلِ؟ قَالَ: يَا ابْنَ الْخَطَّابِ إِنَّهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَنْ يُضَيِّعَهُ اللَّهُ أَبَدًا، فَنَزَلَتْ سُورَةُ الْفَتْحِ⁸³

Kekecewaan dan rasa *Insecure* mereka ini menjadi asbabun nuzul turunnya Surah Al Fath.⁸⁴

إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُبِينًا

Sesungguhnya Kami telah menganugerahkan kepadamu kemenangan yang nyata.⁸⁵

Berdasarkan keadaan Masyarakat muslim saat itu yang selalu patuh akan segala perintah dan ketetapan Nabi Muhammad sebagai seorang pemimpin yang segala hukum dan kebijakan berada di tangan Rasulullah. Namun, bukan menutup kemungkinan Masyarakat pada saat itu merasa tidak sepatutnya dengan ketetapan Nabi Muhammad. Sedemikian itu merupakan perasaan mereka yang pemikirannya tengah terpengaruh, namun semua ketetapan Nabi Muhammad adalah berasal dari Allah, bukan semata-mata atas kehendak nafsunya. Sehingga Allah menunjukkan kuasanya dengan menurunkan firmanNya. Demikian dapat kita simpulkan bahwa kekecewaan atas ekspektasi serta kekhawatiran akan masa depan tidaklah dianjurkan sebelum mencoba untuk melakukan dan mengusahakannya.

3. *Insecure* harta

⁸³ Muhammad ibn Ismail Al Bukhari, *Ṣahih Bukhari* (Daar Thauq Annajah, 1442 H), 136.

⁸⁴ Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2021), 618.

⁸⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Huffaz Al qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Cordova, 2021), 11.

Sebagai seorang manusia pada umumnya, dimasa Nabi Muhammad tidak sedikit dari para sahabat yang menerima berbagai macam takdir, termasuk takdir buruk berupa sedih, musibah, rasa sakit, lelah, cemas, gelisah dan waswas. Bahkan Nabi Muhammad pun tidak luput dari takdir buruk berupa ujian, musibah dan kesedihan. Namun pada umumnya, tidak sedikit seseorang mengalami penolakan atau perasaan tidak terima terhadap takdir yang menimpanya. Banyak dari mereka yang ketika mengalami takdir tidak baik, mereka merasa terpuruk berahir gelisah dan sedih.

Cerminan kekecewaan akan takdir buruk yang menimpa para sahabat, khususnya dari segi harta. Tidak sedikit sahabat Nabi Muhammad yang hidup dalam keadaan kekurangan dari segi finansial. Sebagai salah satu contohnya terdapat dalam salah satu peristiwa peperangan.

Sebagaimana diketahui pada masa Nabi Muhammad peperangan masih sering terjadi dengan keberagaman faktor yang melatarbelakangi. Salah satu perang yang banyak dipaparkan dalam literatur yaitu perang Tabuk. Perang Tabuk merupakan peperangan yang terjadi antara umat islam dengan Romawi yang dilatarbelakangi karena banyaknya wilayah yang melepaskan diri dari kekuasaan Romawi sebagai dampak perang Mu'tah setelah utusan Nabi untuk pemimpin Bushra yaitu Al harith bin Umair dibunuh.⁸⁶ Dalam perang ini banyak sahabat yang terlibat, pasalnya dari kalangan Romawi menyiapkan puluhan ribu pasukan. Rosulullah

⁸⁶ Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, Sirah Nabawiyah, (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2021), 760.

mengerahkan seluruh sahabat, memerintahkan mereka untuk turut jihad dalam peperangan ini. Rasulullah menyampaikan pidato berupa ajakan untuk berjihad yang menjanjikan surga sebagai imbalannya dan menganjurkan para sahabat untuk menginfakkan hartanya guna mempersiapkan dan sebagai bekal perang, mengingat jumlah pasukan yang sangat banyak.

Namun perang ini juga menjadikan beberapa sahabat mengalami kegelisahan, kekecewaan dan kesedihan yang teramat dalam. Diantara beberapa sahabat itu adalah Ulbah ibn Zaid. Sahabat Nabi yang dikenal sebagai seorang yang tidak memiliki harta atau faqir. Beliau memiliki keinginan keras untuk mengikuti perang, ketika para sahabat sedang mempersiapkan hendak pergi untuk perang tabuk, hal ini tidak berlaku untuk sahabat Ulbah karena beliau tidak memiliki harta untuk dijadikan sebagai perbekalan menuju perang, bahkan Rasulullah pun tidak bisa memberi tanggungan, bahkan Rasulullah tidak dapat memberikan pinjaman alas kaki, karena kebutuhan yang dimiliki untuk dibawa sebagai bekal perang.

Ulbah ditakdirkan oleh Allah untuk tidak dapat mengikuti perang Tabuk. Beliau sangat gelisah, cemas, dan sangat sedih. Beliau merasakan *insecure* karena beliau tidak dapat ikut berjihad di jalan Allah, tidak dapat bersedekah layaknya sahabat-sahabat lainnya yang menyedekahkan hartanya untuk bekal ataupun persiapan perang. Ditambah lagi dengan adanya jaminan surga bagi yang mengikuti jihad dalam perang ini,

membuat Ulbah semakin gelisah dan sedih. Hingga akhirnya beliau menangis tersedu-sedu dan berpasrah dan mengadu kepada Allah dengan berdoa dan berniat untuk bersedekah atas apa yang satu-satunya ia miliki yaitu kehormatan. Sepulang dari perang Rasulullah menyampaikan bahwa Allah pun menerima sedekah Ulbah sebagai ganti atas kesedihannya tidak mendapatkan kesempatan untuk bersedekah dalam perang dan memperoleh pahala yang jaminannya surga karena takdir. Situasi yang demikian selaras dengan hadis yang disabdakan Nabi

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، وَأَبُو كُرَيْبٍ، قَالَا: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ كَثِيرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، وَأَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُمَا سَمِعَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: «مَا يُصِيبُ الْمُؤْمِنَ مِنْ وَصَبٍ، وَلَا نَصَبٍ، وَلَا سَقَمٍ، وَلَا حَزَنٍ حَتَّىٰ أَهْمَّ يَهْمُهُ، إِلَّا كُفِّرَ بِهِ مِنْ سَيِّئَاتِهِ»

Telah menceritakan kepada kami Abdurrahman ibn Mahdi berkata, telah menceritakan kepada kami Zuhair dari Muhammad ibn 'Amru ibn Halhalah dari 'Atho' ibn Yasar dari Abu Hurairah dan Abu Sa'id Al Khudri berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidaklah menimpa seorang mukmin baik itu sakit, lelah, gelisah, sedih, derita, susah hingga duri yang menusuknya kecuali Allah akan menghapus dosa-dosanya. (HR. Muslim: 2573)⁸⁷

Hadis tersebut menjadi penguat dari firman Allah pada Surah At

Taubah ayat 79 sebagai berikut :

الَّذِينَ يَلْمِزُونَ الْمُطَّوِّعِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فِي الصَّدَقَاتِ وَالَّذِينَ لَا يَجِدُونَ إِلَّا

جُهْدَهُمْ فَيَسْخَرُونَ مِنْهُمْ ۖ سَخِرَ اللَّهُ مِنْهُمْ ۖ وَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

⁸⁷ Abul Husain Muslim Ibn Hajjaj Al Qushairi An Naisaburi, *Ṣaḥih Muslim* (Beirut: Daar Ihya' Atturats al arabi), 1992.

Orang-orang (munafik) yang mencela orang-orang beriman yang memberikan sedekah dengan sukarela, (mencela) orang-orang yang tidak mendapatkan (untuk disedekahkan) selain kesanggupannya, lalu mereka mengejeknya. Maka, Allah mengejek mereka dan bagi mereka azab yang sangat pedih.⁸⁸

Berdasarkan kondisi diatas dapat difahami bahwa pada masa Rasulullah para sahabat juga pernah merasakan *Insecure* dari segi harta, karena mereka menginginkan untuk berpartisipasi dalam jihad dan fastabiqul Khairat di jalan Allah. Namun Allah menghendaki sebaliknya, mereka ditakdir kekurangan dari segi harta dan tidak dapat mengikuti perang dengan jaminan yang sangat fantastis untuk bekal akhirat, sehingga mereka merasa kecewa, gelisah bahkan sedih atas takdir yang ia dapat.

4. *Insecure* Kekurangan Diri.

Selain karena bentuk fisik, jumlah harta, masa depan hingga strata sosial masih terdapat satu lagi aspek yang menjadikan seseorang merasa *Insecure* yaitu kekurangan atau ketidak maksimalan diri dalam melakukan sesuatu. Kekurangan ini kerap kali dijadikan bahan bulan-bulanan Masyarakat atau orang sekitar, yang sekarang populer dengan istilah lingkungan yang *toxic*. Kondisi yang demikian seringkali menjadikan seseorang yang mengalami *Insecure* tersebut selalu menyalahkan dirinya, menganggap segala kesalahan disebabkan oleh dirinya sendiri. Sehingga

⁸⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Huffaz Al-qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Cordova, 2021), 199.

tidak jarang mereka yang merasa *Insecure* atas kekurangan diri memiliki untuk menutup interaksinya dengan orang lain.⁸⁹

Sahabat Nabi Muhammad yang bernama Abu Qilabah, yang tinggal dipadang pasir yang terik disebuah kemah kecil. Beliau diuji dengan berbagai takdir Allah untuknya. Mulai dari kondisi fisiknya yang semakin lama semakin renta, kedua tangan yang buntung, kedua kakinya tiada, pendengaran dan penglihatannya mulai menurun, yang tersisa adalah mulut yang tiada hentinya berdoa kepada Allah. Hidupnya dibantu oleh anaknya yang shalih, hingga anaknya tidak kembali dan ditemukan dalam keadaan meninggal diterkam oleh binatang buas. Tidaklah ada kesedihan dalam dirinya, dia selalu bersyukur atas apa yang Allah berikan padanya, meskipun hal itu menurut kebanyakan orang merupakan sebuah kekurangan. Kabar meninggalnya sang anak pun bukan hal yang menyedihkan, melainkan dia bersyukur karena dikaruniai anak yang tidak bermaksiat. Sikap sahabat Abu Qilabah sesuai dengan hadis Nabi yang tercantum dalam bab sebelumnya yang berbunyi:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ الْحَسَنِ، عَنْ جُنْدَبٍ، عَنْ خَدِيفَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يَنْبَغِي لِلْمُؤْمِنِ أَنْ يُذِلَّ نَفْسَهُ» قَالُوا: وَكَيْفَ يُذِلُّ نَفْسَهُ؟ قَالَ: «يَتَعَرَّضُ مِنَ الْبَلَاءِ لِمَا لَا يُطِيقُ»

Telah menceritakan kepada kami Muhammad ibn Bashar, dia berkata: Telah menceritakan kepada kami Amru ibn Aşim, dia berkata: Telah menceritakan kepada kami Hammad ibn Salamah, dari Ali ibn Zaid, dari al-Hasan, dari Jundub, dari Hudzaifah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: 'Tidak pantasnya bagi seorang mukmin untuk merendahkan dirinya.'

⁸⁹ Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name* (Surabaya: Alvi Ardhi Publishing, 2022), 70.

Mereka bertanya: 'Bagaimana seseorang dapat merendahkan dirinya?' Beliau bersabda: 'Dia menghadapi cobaan yang dia tidak mampu menanggung.'⁹⁰

Pada hadis tersebut diperintahkan untuk tidak merendahkan diri atas kekurangan diri serta usaha yang telah dilakukan, menerimanya sebagai sesuatu yang telah menjadi ketetapan Allah yang sudah berada diluar jangkauan manusia. Dari kisah sahabat dan hadis tersebut dapat kita terapkan pula dalam keidupan saat ini yaitu jika sedang merasa *insecure* dengan kekurangan pada diri, merasa usaha yang dilakukan kurang maksimal, gagal atas usahanya. Maka sikap yang harus diambil adalah dengan mensyukuri apa yang telah dikaruniakan, tidak menyalahkan keadaan, intropeksi diri sehingga tidak menimbulkan keinginan untuk memutus interaksi dan tidak terima akan keadaan.

Hal ini senada juga dengan hadis Nabi Muhammad sebagai berikut :

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، وَابْنُ مُيَمَّرٍ، قَالَا: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ عُثْمَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ، خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ، وَفِي كُلِّ خَيْرٍ احْرِصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ، وَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ وَلَا تَعَجْزْ، وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ، فَلَا تَقُلْ لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا، وَلَكِنْ قُلْ قَدَرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ، فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلُ الشَّيْطَانِ»

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr ibn Abu Shaibah dan Ibnu Numair mereka berdua berkata: telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Idris dari Rabi'ah bin 'Utsman dari Muhammad ibn Yahya ibn Habban dari Al A'raj dari Abu Hurairah dia berkata: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: 'Orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah Subhanahu wa Ta 'ala dari pada orang mukmin yang lemah. Pada masing-masing

⁹⁰ Abu Isa Muhammad Ibn Isa ibn Saurah Ibn Musa Al Tirmidhi, *Sunan Tirmidhi* (Mesir: Maktabah wa mathba'ah Musthofa, 1975), 523.

memang terdapat kebaikan. Capailah dengan sungguh-sungguh apa yang berguna bagimu, mohonlah pertolongan kepada Allah Azza wa Jalla dan janganlah kamu menjadi orang yang lemah. Apabila kamu tertimpa suatu kemalangan, maka janganlah kamu mengatakan: 'Seandainya tadi saya berbuat begini dan begitu, niscaya tidak akan menjadi begini dan begitu'. Tetapi katakanlah: 'Ini sudah takdir Allah dan apa yang dikehendaki-Nya pasti akan dilaksanakan-Nya. Karena sesungguhnya ungkapan kata 'law' (seandainya) akan membukakan jalan bagi godaan syetan.⁹¹

C. Kontekstualisasi Hadis Nabi Muhammad tentang *Insecure*

1. Bentuk *Insecure* Zaman Sekarang

Insecure yang kerap kali dialami memiliki bermacam-macam latar belakang. Berikut ulasan tentang pembagian *Insecure* berdasarkan latar belakangnya pada masa sekarang :

a. *Insecure* fisik

Seperti yang telah kita alami saat ini, media sosial sudah menjadi hal penting dalam kehidupan manusia, dengan media sosial kita dapat mengetahui kegiatan dan keadaan orang lain. Hal ini dapat menimbulkan rasa membandingkan diri secara tidak langsung. Peralihan media sosial menciptakan standarisasi sosial utamanya tingkat kecantikan, kekayaan dan kesuksesan seseorang. Terlebih akun media sosial para selebritis dan orang ternama yang menjadi *centre* acuan standarisasi, seringkali membuat postingan.⁹² Seperti halnya di Indonesia Tingkat standarisasi kecantikan, bentuk fisik memiliki perbedaan dengan kriteria di negara lainnya. Bentuk fisik manusia di Indonesia memiliki postur tubuh yang tidak pendek dan tidak terlalu

⁹¹ Abul Husain Muslim Ibn Hajjaj Al Qushairi An Naisaburi, *Ṣahih Muslim* (Beirut: Daar Ihya' Atturats al arabi), 1992.

⁹² Henry Manampiring, *Filosofi teras*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2023) 73.

tinggi, mayoritas memiliki kulit berwarna sawo matang, rambut yang tidak keriting, dll. Tetapi ada beberapa suku di Indonesia yang memiliki ciri fisik yang berbeda seperti penduduk Papua asli, dengan keeksotisannya. Hal demikian kerap kali menjadikan adanya perbedaan perlakuan kepada mereka yang memiliki warna kulit hitam. Meskipun kerap kali digaungkan untuk senantiasa bersikap toleransi serta menyadari adanya perbedaan tersebut, namun faktanya hal ini hanya dijadikan sebagai slogan saja. Masih sering kita temui di masa sekarang, di Indonesia pandangan miring masih mendominasi pada mereka yang berkulit hitam. Perbedaan perlakuan bahkan *bulliyng* masih kerap kali terjadi. Di kalangan anak-anak pun perundungan karena jenis warna kulit kerap kali terjadi, bahkan mereka terisolasi dari pertemanan. Hal ini bukan tidak mungkin, mereka yang seringkali di *bully* memiliki rasa kecewa atas perlakuan tersebut hingga kemudian merasa *Insecure*.

Dengan demikian seolah-olah menciptakan rasa kecewa bagi mereka yang tidak dapat memenuhi kriteria tersebut, bahkan tak jarang mereka merasa khawatir, cemas dan gelisah karena tidak jarang perlakuan masyarakat umum seolah mengucilkan dan memberi perlakuan beda kepada mereka yang jauh dari standar tersebut. Disinilah *insecure* muncul dan menjadi faktor kejadian merugikan diri lainnya. Tingkat *insecure* fisik di masa sekarang tidak hanya karena bentuk penciptaan fisik yang mereka terima berupa perbedaan warna

kulit, namun juga berupa tingkat keglowongan wajah dengan berbagai macam skincare. Hal ini dibuktikan dengan Tingkat konsumtif Masyarakat terhadap skincare yang meningkat secara signifikan.⁹³

Belum lagi, di media sosial tercipta adanya fenomena FOMO (*Fear Of Missing Out, flexing* yang juga menjadi penyebab munculnya standarisasi fisik baik bentuk tubuh yang *body goals* ataupun kecantikan wajah lainnya.

b. *Insecure* Masa Depan

Manusia memiliki kesempatan untuk menerima takdir baik dan takdir buruk, wajarnya mereka akan bahagia jika mendapat takdir baik dan sebaliknya. Namun seringkali berbagai dampak negatif muncul ketika seseorang mengalami takdir yang tidak baik dan diluar harapannya. Salah satu keawatirannya adalah khawatir akan masa depan, yaitu dapat berupa khawatir akan pekerjaan dimasa yang akan datang, keresahan tentang bisa atau tidaknya dalam menggapai kesuksesan di masa mendatang, akankah diterima di universitas atau sekolah yang di idamkan dan lain sebagainya.

Perasaan tersebut tergolong dalam perasaan *Insecure* akan masa depan. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya ekspektasi yang terlontar oleh orang lain akan dirinya, adanya perlakuan membandingkan dengan orang lain, adanya perlakuan direndahkan oleh orang lain. Sehingga orang yang mengalami hal tersebut merasa

⁹³ “ZAP Beauty Index 2024 dan Men/o/logy Index” Zap Clinic, 24 February 2024, <https://zapclinic.com/article/zap-beauty-index-2024-dan-men-o-logy-index>

terkucilkan dan dirundung rasa takut hingga memiliki perasaan *Insecure*.⁹⁴

Musibah, kesedihan, kegagalan yang dialami oleh manusia pada saat ini acapkali dianggap sebagai kesalahan dari pribadi mereka, menganggap takdir buruk yang ada sebagai musibah dalam segala aspek kehidupannya, juga menganggap akibat dari takdir itu akan dirasakan secara terus menerus.⁹⁵ Adanya media sosial selain dijadikan sebagai acuan standarisasi kehidupan, juga dijadikan sebagai tempat curhat dan pencarian validitas atas keterpurukan yang dialami. Kebiasaan yang sedemikian ini menjadikan manusia yang mengalami takdir buruk semakin merasa terpuruk, belum lagi ditambah dengan tanggapan dari orang sekitar dan teman-teman di media sosial dengan berbagai komentar yang seringkali menjadi peluang terjadinya *insecure*.

c. *Insecure* harta.

Tidak hanya dari segi fisik, standarisasi yang dimunculkan di media sosial juga terkait dengan tingkat kekayaan seseorang. Sering kita temui bahwa kehidupan saat ini semua menjadi konten. Bahkan dengan media sosial di tunjukkanlah postingan-postingan yang menunjukkan kekayaan harta yang dimiliki.

Hal ini dapat berupa vlog berbelanja hingga jutaan rupiah, room tour rumah megahnya, wisata luar negeri, *review* perhiasan emas dan

⁹⁴ Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name* (Surabaya: Alvi Ardhi Publishing, 2022), 184.

⁹⁵ Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name* (Surabaya: Alvi Ardhi Publishing, 2022), 186.

lain sebagainya yang dewasa ini disebut dengan istilah *flexing*. Demikian terkadang memicu mereka yang tertarik dengan konten tersebut menjadikannya sebagai tolak ukur dalam hidupnya. Bahkan tidak jarang mereka yang termakan konten media sosial merasa sedih karena tidak dapat meniru selayaknya yang tertayang di layar ponselnya. Ada juga yang menjadikan standarisasi tersebut untuk merendahkan sesamanya yang memiliki kuantitas harta dibawahnya. Sehingga tak jarang seseorang rela bekerja sepanjang waktu untuk dapat memiliki banyak harta, atau sekarang dikenal dengan istilah *hustle culture* yang berarti keadaan bekerja dengan terlalu keras dan melampaui batas kemampuan diri, hingga hal tersebut menjadi gaya hidup. Tren *hustle culture* yang terjadi mengakibatkan *workaholism* (gila kerja, kecanduan bekerja), maksudnya adalah rela bekerja dengan waktu yang lebih dari jam bekerja pada umumnya. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh Mekari didapati bahwa 64% pekerja produktif mengalami *workaholic*.⁹⁶ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pancavel bahwa mereka yang *workaholic* bekerja selama lebih dari 48 jam dalam satu minggu, atau bahkan sampai 70 jam dalam satu minggu.⁹⁷ Hak tersebut dapat menimbulkan perasaan

⁹⁶ Edwark Mesak, Hati-hati Budaya Workaholic Dalam Dunia Kerja!, <https://mekari.com/blog/budaya-workaholic/#:~:text=Di%20Indonesia%2C%2064%25%20dari%20pegawai,bahwa%20diri%20me reka%20adalah%20workaholic>, Diakses pada 03 Juli 2024.

⁹⁷ Indah Retnowati, Mengenal Hustle Culture: Budaya Gila Kerja yang Berbahaya, *kemenkeu RI*, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-samarinda/baca-artikel/14718/Mengenal-Hustle-Culture-Budaya-Gila-Kerja-yang-Berbahaya.html>, Diakses pada 03 Juli 2024.

Insecure baik pada diri sendiri atau orang lain yang menjadi korban perundungan. Sehingga tidak jarang jika perasaan *Insecure* karena harta menjadi penyebab seseorang berlaku kriminal, stres dan depresi.

d. *Insecure* Kekurangan Diri.

Dewasa ini interaksi sebagai makhluk sosial mengalami perubahan, yang pada mulanya hanya dapat dilakukan secara langsung kini bisa dijalin hanya lewat media sosial. Nyatanya media sosial saat ini tidak hanya untuk mempermudah, namun juga menciptakan konstruksi terhadap kriteria-kriteria dalam aspek kehidupan. Mulai dari fisik, kekayaan, gaya hidup bahkan kesuksesan. Tolak ukur manusia saat ini yaitu keberhasilan dan kesuksesan sebagai target hidupnya, dengan berpacu pada kriteria yang tercipta di media sosial. Sehingga hal ini mejadi pendukung bagi generasi Z, yang memiliki karakter suka mencoba hal baru. Ketika sedang mencoba melaksanakan hal baru atau sebuah pekerjaan namun berahir pada kegagalan, anggapan menyalahkan terhadap diri sendiri maupun orang lain muncul dan mendominasi. Seperti halnya gagal dalam menyiapkan suatu acara, yang dalam pelaksanaannya terdapat kekurangan diluar prediksi, kemudian mendapat evaluasi dari pihak lain. Evaluasi inilah yang seringkali menjadi cikal bakal terjadinya *insecure* karena anggapan bahwa dirinyalah yang menjadi penyebab kegagalan sesuatu. Konstruksi

berfikir yang seperti inilah yang masih menjadi budaya khususnya bagi kaum muda zaman sekarang.⁹⁸

Contoh lainnya adalah dibandingkan dengan orang lain atas kemampuan, bakat ataupun prestasi yang dimiliki. Hal ini sering terjadi di kalangan anak dalam masa sekolah atau masa pencarian kerja. Orang tua juga terkadang menuntut anaknya bahkan membandingkannya dengan orang lain. Sehingga hal ini menyebabkan anak merasa tidak bisa melakukan apapun, tidak memiliki bakat apapun dan memiliki banyak kekurangan didalam dirinya. Berawal dari hal itu, tidak sedikit dari para remaja yang memilih untuk bekerja dengan mengorbankan harga dirinya, seperti halnya menjadi manusia silver. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Irfandi dan rekannya, didapati bahwa sebanyak 64% dari pekerja manusia silver di wilayah Jabodetabek adalah remaja, hal ini hanya berada dalam satu lingkup wilayah, belum lagi wilayah lainnya di Indonesia yang tentunya angka jumlah pekerja manusia silver terbilang banyak meskipun dengan resiko yang cukup tinggi.

Meskipun istilah *Insecure* termasuk istilah yang baru populer, namun tindakan yang mendefinisikan *Insecure* sudah muncul lama dalam kehidupan manusia. Seiring berjalannya waktu zaman berkembang semakin modern, dengan demikian tantangan dan tuntutan yang ada juga lebih variatif. Media sosial yang saat ini sudah seperti

⁹⁸ Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name* (Surabaya: Alvi Ardhi Publishing, 2022), 187.

kebutuhan primer memiliki andil yang cukup besar dalam kehidupan manusia yang munculkan standarisasi baru dalam berbagai aspek diantaranya kecantikan, pertemanan, gaya hidup, pendidikan dan aspek kehidupan lainnya. Sehingga standarisasi tersebut menyebabkan munculnya rasa cemas, gelisah, sedih, ragu atau yang sekarang disebut dengan istilah *Insecure*.⁹⁹ Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh *Royal Society of Public Health* Inggris yang dikutip dari Halodoc.com terdapat fakta bahwa pengguna media sosial dengan rentan usia 14-24 tahun mengalami *Insecure*.¹⁰⁰

Hasil survey nasional tentang kekhawatiran responden yang merupakan generasi milenial terhadap hidup dalam segala aspek kehidupan, didapati 63% dari para respondennya mengaku merasa lumayan atau sangat khawatir tentang hidup.¹⁰¹

Insecure yang terjadi seringkali berlanjut hingga pada dampak negative bagi si pelaku seperti tidak percaya diri, putus asa, gangguan mental, gangguan emosional, bahkan depresi yang berujung kematian. Berikut beberapa studi kasus yang terjadi dalam tiga tahun terakhir ini dan dilatar belakangi oleh rasa *Insecure*, yaitu:

- 1) Maraknya kasus bunuh diri

⁹⁹ Fathia Yasmin Fadhila, Aric Rihardini Sundari, “*Insecurity* ditinjau dari Kecerdasan Emosi dan Dukungan Keluarga pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Brebes Jawa Tengah,” *Jurnal Edukasi dan Multimedia*, 1 no. 2 (Juni 2023): 81, <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/JurnalEdukasidanMultimedia/issue/view/142>.

¹⁰⁰ Fadhli Rizal Makarim, “*Insecure* pada Remaja karena Medsos, Ini Tandanya” *Halodoc*, 13 Januari 2023, <https://www.halodoc.com/artikel/insecure-pada-remaja-karena-medsos-ini-tandanya>.

¹⁰¹ Henry Manampiring, *Filosofi teras*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2023) 1.

Dikutip dari WHO (*World Health Organization*), bahwa secara global di tahun 2019 bahwa bunuh diri merupakan penyebab kematian terbesar keempat pada usia 15-29 tahun. Kemenkes dalam webnya mengatakan bahwa usia yang memiliki resiko bunuh diri adalah usia produktif yaitu sekitar 20-40 tahun, meskipun tidak menutup kemungkinan dapat terjadi pada lansia dan juga anak-anak.¹⁰² WHO juga menyatakan bahwa penyebab bunuh diri yang terjadi diberbagai negara disebabkan adanya gangguan dalam kemampuan menghadapi keidupan, stres, konflik finansial, konflik *relationship*, rasa sakit, terisolasi, penyakit kronis dan diskriminasi.¹⁰³

Dilansir dari Kompas.id yang mengutip dari jurnal terbitan The Lance Reional Health Southeast bahwa teritung sampai 26 Februari 2024 didapati angka 859,10 persen kasus bunuh diri di Indonesia yang tidak dilaporkan. Ray Wagiu Basrowi seorang peneliti kedokteran sekaligus seorang inisiator Kaukus Masyarakat Peduli Kesehatan Jiwa berpendapat banyak kasus yang tidak dilaporkan karena diskriminasi masyarakat terhadap orang yang mengalami gangguan Kesehatan jiwa.¹⁰⁴

¹⁰² Agung Frijanto, "Depresi dan Bunuh Diri", *Direktorat Jendral dan Pelayanan Kesehatan*, 06 September 2022, https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1450/depresi-dan-bunuh-diri.

¹⁰³ "Suicide" World Health Organization, Agust, 2023, <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/suicide#>

¹⁰⁴ Deonisia Arlinta, "Sebanyak 869,10 Persen Kasus Bunuh Diri di Indonesia Tidak Terlaporkan," Kompas.id, 28 Februari 2024, <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2024/02/28/sebanyak-86910-persen-kasus-bunuh-diri-di-indonesia-tidak-terlaporkan-mayoritas-kasus-terjadi-di-pedesaan>.

2) Konsumsi Barang Terlarang Sebagai Pelarian

Melarikan diri dari kenyataan dengan menciptakan kehidupan fantasi. Dikutip dari laman Halodoc.com bahwa telah dilakukan sebuah penelitian yang menyatakan jika semakin besar stres yang dialami oleh seseorang, semakin besar pula peluang dan kemungkinan untuk candu pada obat terlarang. Hal ini terjadi karena pelaku mengkonsumsi obat tersebut guna menghilangkan gejala kecemasan serta depresi.¹⁰⁵

Seseorang yang sedang mengalami depresi menjalani hidupnya dengan perjuangan yang berat, mereka meluapkan hal tersebut dengan mengkonsumsi barang yang dapat mengalihkan mereka dari beban kehidupan yang ada tanpa sadar mereka menjadi candu. Tanpa mereka sadari, obat terlarang tidaklah meringankan hidup mereka, tetapi malah menjadi sarana bunuh diri.¹⁰⁶

Berdasarkan Survey Nasional Penyalahgunaan Narkoba tahun 2021 yang dilakukan oleh BNN didapati peningkatan selama tahun 2019-2021, pada usia 15-64 tahun tersebar di 102 kabupaten/kota di Indonesia, dengan setahun terahir pakai sebesar 1,95%, atau sama dengan 3.662646 orang.¹⁰⁷ Menurut BNN (Badan

¹⁰⁵ “Stress Kerja Bisa Buat Orang Konsumsi Narkoba, Benarkah?” Halodoc, 22 juli 2019, <https://www.halodoc.com/artikel/stres-kerja-bisa-buat-orang-konsumsi-narkoba-benarkah>

¹⁰⁶ Rizal Fadli, “Depresi Tingkatkan Risiko Kecanduan Obat-obatan Terlarang” Halodoc, 05 Januari 2021, <https://www.halodoc.com/artikel/depresi-tingkatkan-risiko-kecanduan-obat-obatan-terlarang>

¹⁰⁷ Drs. Agus Irianto, “Survey Nasional Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2021,” Pusat Penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2022, <https://puslitdatin.bnn.go.id/konten/unggah/2022/07/SURVEI-NASIONAL-PENYALAHGUNAAN-NARKOBA-TAHUN-2021-1.pdf>, 218.

Narkotika Nasional) terdapat beberapa faktor umum yang melatarbelakangi seseorang memiliki resiko kecanduan, yaitu: genetik, lingkungan, masalah dirumah (kekerasan di rumah yang menimbulkan stres), Masalah di lingkungan kerja atau sekolah, gangguan Kesehatan Mental (depresi, bipolar, OCD dan sebagainya), tekanan teman sebaya/ lingkungan sosial, menyalahgunakan obat yang diresepkan dokter.¹⁰⁸ Sedangkan dilansir dari halodoc.com mengutip jurnal *Addiction and Health* dengan judul *The Role Of Self-esteem in Tendency towards Drugs* menyatakan bawa salah satu penyebab kecanduan narkoba adalah kurangnya rasa percaya diri.¹⁰⁹ Berdasarkan faktor-faktor tersebut masih menjadi cakupan dari rasa *Insecure*, sehingga dengan demikian *Insecure* menjadi pemicu seseorang memiliki resiko kecanduan obat terlarang.

Berdasarkan pemaparan di atas didapati bahwa *insecure* memiliki dampak yang sangat fatal jika dibiarkan dan dianggap remeh dan perlu adanya upaya preventif dan penanganan bagi pelaku.

2. Implementasi Hadis Nabi Muhammad tentang *Insecure*

Berdasarkan perbandingan konteks yang telah dipaparkan pada poin sebelumnya, didapati beberapa ibrah dan juga keteladanan yang dapat

¹⁰⁸ BNN Autor, "Faktor Peningkat Resiko Kecanduan," Badan Narkotika Nasional Kota Malang, 15 Maret 2021 <https://malangkota.bnn.go.id/faktor-peningkat-resiko-kecanduan/>

¹⁰⁹ Fadhli Rizal Makarim, "Ini 7 Penyebab Penyalagunaan Narkoba dan Cara ampuh Mencegahnya," halodoc, 31 Oktober 2023, <https://www.halodoc.com/artikel/ini-7-penyebab-penyalahgunaan-narkoba-dan-cara-ampuh-mencegahnya>.

kita terapkan dalam menghadapi rasa *insecure* pada masa kini. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada zaman Rasulullah sahabat pernah mengalami *Insecure*. Namun demikian bukan berarti sahabat tidak terjaga, *Insecure* yang dialami oleh para sahabat dimasa Rasulullah tidaklah sama dengan *Insecure* yang dialami oleh manusia di zaman sekarang.

Seperti dalam hal fisik, pada zaman Nabi kesukuan sangatlah berpengaruh dalam kehidupan mereka, bahkan nasab pun menjadi hal penting penentu kehidupannya. Sehingga terdapat beberapa sahabat yang merasa *insecure* karena diperlakukan secara berbeda sebab bentuk fisik warna kulitnya yang berbeda dari mayoritas. Yang kemudian dibantah dengan hadis- hadis yang mengatakan bahwa penciptaan manusia mengalami penurunan dari masa nabi adam, manusia diciptakan dengan berbagai macam warna kulit karena berasal dari tanah yang berbeda, dan Allah tidaklah memperlakukan bentuk fisik hambanya untuk masuk syurga, dan Allah hanya melihat pada niat yang ada dihatinya.

Di zaman sekarang seringkali merasa *insecure* karena kesukuan, warna kulit juga kerap kali menjadi faktor adanya pembeda. Selain itu juga karena memiliki fisik yang dibawah standar yang sedang *trend* di media sosial maupun di masyarakat, atau sering disebut dengan tidak *goodlooking*, mereka berambisi untuk mencapai standar tersebut karena dalam prakteknya sebagian besar perlakuan manusia saat ini seringkali didasari atas keunggulan fisik. Inilah yang menjadi pembeda *insecure* secara fisik pada masa Nabi Muhammad dengan masa sekarang. Jika

dimasa Nabi hanya sebatas perlakuan karena warna kulit yang berbeda, sedangkan dimasa sekarang lebih variatif objeknya.

Sebagaimana kisah sahabat Julaibib dan sahabat Bilalbin rabbah dapat kita praktikkan di zaman ini, apabila sedang merasa *Insecure* karena fisik perlu di ingat bahwa tidak semua didunia ini menjadikan kualitas fisik sebagai syarat utama, bahkan *goodlooking* tidak menjadi syarat untuk menjadi sukses.¹¹⁰ Fisik merupakan penilaian yang paling dangkal.¹¹¹ Kamu bisa unggul dari segi ibadah, *attitude, innerbeauty*. Tidaklah hidup dengan menanti dan menunggu kesesuaian dengan validasi eksternal.¹¹² Sebagaimana hadis Nabi Muhammad yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa umat manusia setelah Nabi Adam memiliki penurunan kualitas penciptaan fisik, memiliki keberbedaan warna kulit dan sifat karena perbedaan asal tanah yang digunakan untuk menciptakan. Namun Allah tidaklah melihat fisik dan harta makhluknya, melainkan Allah melihat pada hatinya (niatnya).

Pada masa sekarang juga terdapat manusia yang kerap kali merasa sedih, gelisah, dan cemas. Hanya saja perbedaannya terletak pada bagaimana menyikapi takdir buruk tersebut. utamanya dalam perihal harta. Jika pada zaman Rasul para sahabat mengalami *insecure* karena tidak memiliki harta sehingga tidak dapat ikut andil dalam jihad dan beribadah kepada Allah, namun para sahabat tidak meratapi nasibnya dan

¹¹⁰ Alvi Syharin, *Insecurity Is My Middle Name* (Surabaya: Alvi Ardhi Publishing, 2022), 28.

¹¹¹ Alvi Syharin, 29.

menyalahkan akan takdir atau bahkan menjauhkan diri dari Allah. Para sahabat tetap mengadukan kepada Allah dan memohon pertolongan-Nya. Jika saat ini manusia ketika mengalami *insecure* kerap kali menjadikannya sebagai konten di media sosial, dengan harapan mendapat validasi dan perhatian atas kesedihannya. Sehingga bukanlah ketenangan, pahala dan Solusi yang didapat, melainkan semakin merasa terpuruk.

Sebagaimana hadis Nabi Muhammad yang dicantumkan pada bab sebelumnya, pada hadis kelima dan keenam yang menyatakan bahwa segala kesedihan, rasa lelah, rasa sakit musibah yang Allah takdirkan akan berbuah pahala dan menjadi perantara penghapusan dosanya sampai tak tersisa, dengan syarat haruslah sabar dalam menerima semua takdir tersebut. Allah juga lebih menyukai seorang mukmin yang kuat, dengan bergantung pada Allah dan memohon pertolongan-Nya jikalau berada dalam kesulitan.

Telah dipaparkan konteks pada zaman Nabi Muhammad beberapa sahabat yang kecewa karena tidak dapat berjihad di jalan Allah salah satunya yaitu sahabat Ulbah bin Zaid. Berdasarkan kisah dan hadis yang menanggapi dapat kita terapkan dimasa kini ketika sedang berada di titik tidak baik-baik saja, seperti mendapat musibah, sedang merasa gelisah atas sebuah kegagalan, merasa cemas dan sedih akan sesuatu. Patutlah kita mengadukan dan berserah kepada Allah, tidak protes dan menerima ketetapan Allah, dengan lapang dada. Mendekatkan diri kepada Allah, memohon pertolongan-Nya. Tidak jarang yang kita sebut sebagai

rasa sedih, gelisah, merasa berada dalam kesulitan itu muncul dari persepsi kita sendiri, yang kerap kali menyalahkan diri sendiri atas segala sesuatu yang berada diluar kendali kita sebagai seorang hamba.¹¹³

Selain itu, manusia juga kerap kali menjadikan kesuksesan dan keberhasilan sebagai tujuan dan prinsip hidup, namun dengan demikian seringkali menjadikan manusia merasa sedih jika mengalami kekurangan. Pada zaman sekarang mereka yang merasa sedih tersebut, kerap kali merasa *insecure* karena tidak menganggap segala kekurangan, segala kegagalan yang dialami beraasal dari dirinya sendiri. Situasi yang seperti ini kemudia didukung oleh lingkungan yang sering menjadi sarana *judgement* atas kekurangan dan kegagalan yang dialami.

Berbeda pada konteks masa Nabi Muhammad, beberapa sahabat yang setelah memutuskan sesuatu namun hidupnya tidak lebih baik.

Seperti sahabat Abu Qilabah yang menolak untuk menjadi hakim dan memilih tinggal di tenda kecil di gurun pasir yang Terik dengan kehidupan yang jauh dari kata baik, keadaan fisiknya sudah mulai menurun, hingga yang tersisa hanyalah mulut untuk berdzikir. Namun beliau tidak menyalahkan dirinya sendiri atas Keputusan yang diambalnya, bahkan saat ditimpa ujian bertubi-tubi beliau yidak menyalahkan siapapun bahkan dirinya sendiri. Berdasarkan kisah tersebut senada dengan hadis Nabi tentang perintah untuk menerima takdir.

¹¹³ Hendry Manampiring, *Filosofi Teras* (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2023),188.

Oleh karena itu, ibrah yang bisa dilakukan pada masa sekarang dalam menghadapi insecure karena kekurangan diri yaitu dengan memohon pertolongan Allah, dan interopeksi dan evaluasi dengan tidak melimpahkan segala kesalahan pada diri sendiri bahkan menyalahkan orang lain.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Insecure merupakan istilah yang populer pada masa kini yang memiliki arti perasaan takut, merasa tidak aman, cemas, sedih dan gelisah akan sesuatu. Sikap *insecure* ternyata sudah pernah ada di zaman Nabi Muhammad, hanya saja memiliki keberbedaan konteks dengan *insecure* yang terjadi di masa sekarang. Berdasarkan latar belakang masalah, telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya tentang hasil penelitian bahwa :

1. Penulis mencari beberapa hadis yang membahas tentang *insecure*, didapati 6 hadis yang membahas tentang *insecure*. Dari hadis-hadis tersebut didapati perbedaan konteks antara *insecure* di zaman nabi Muhammad dengan *insecure* zaman sekarang. *Insecure* yang penulis bahas, terbagi dalam beberapa kategori yaitu: *insecure* karena fisik, *insecure* karena harta, *insecure* akan masa depan, dan *insecure* akan kekurangan diri.
2. Berdasarkan beberapa konteks diatas menunjukkan bahwa di zaman Rosulullah *insecure* sudah terjadi hanya saja dengan konotasi dan penyebab yang positif dan berbeda dengan konteks *insecure* pada masa sekarang. Sehingga disimpulkan hadis hadis tentang *insecure* yang ada pada zaman Nabi Muhammad merupakan larangan untuk berlaku *insecure*, dan perintah untuk menerima serta berserah diri hanya kepada Allah. Jika dihadapkan dengan kondisi di masa sekarang, hadis-hadis tersebut relevan untuk diterapkan.

B. Saran - saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk masyarakat diharapkan agar hadis hadis tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dan motivasi untuk bangkit dari rasa insecure.
2. Bagi pembaca semoga dapat memahami tulisan ini, serta tidak menjadikan insecure sebagai hal yang wajar dan terjebak dengan hal tersebut.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penulis berharap semoga kedepannya terdapat peneliti yang meneliti tentang *insecure* baik dalam perspektif hadis maupun dalam sudut pandang lainnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Al-Mubarakfuri, Shafiyurrahman. *Sirah Nabawiyah*. Jakarta Timur: Ummul Qura, 2021.

Alwisol. *Psikologi Kepribadian*. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 2019.

Ismail, M. Syuhudi. *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual*. Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2020.

Manampiring, Hendry. *Filosofi Teras*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2023.

Nevid, Jeffrey S., Spencer A Rathus, and Beverly Greene. *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Erlangga, 2003

Raj, Karan. *Encyclopaedic Dictionary Of Psychological*. New Delhi: Sarup & Sons. 2001

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV, 2020

Syahrin, Alvi. *Insecurity Is My Middle Name*. Surabaya: Alvi Ardhi Publishing, 2022.

Tim Penyusun. *Pedoman Karya Ilmiah UINKHAS Jember*. Jember: UINKHAS Jember.2021

E-book

Ibn Abdurrohman, Ahmad. *Fathul Bāri Litartib Musnad Imam Ahmad*. Beirut: Dār Ihya Atturash.

Ibn Abdurrohman, Ahmad. *Fathul Rabbani Litartibil Musnad Ahmad Ibn Hanbal*, 201.

Al Amin, Muhammad. *Kawakibul Wihaj Syarh Şahih Muslim* 2009.

Al Bukhari, Muhammad bin Ismail Abu Abdillah. *Şahih Al Bukhari*. Beirut: Daar Thaouq An Najah, 1422 H.

Ibn Ali, Ahmad. *Fathul Baari Li ibn Hajar*. Beirut: Darul Ma'rifah, 1379.

As Sijistani, Abu Daud Suliman Ibn Al-Ash'ats *Sunan Abi Daud*. Beirut: Maktabah Al Işriyah.

- An Naisaburi, Abul Husain Muslim Ibn Hajjaj Al Qushairi. *Şahih Muslim*. Beirut: Daar Ihya' Atturats Al Arabi, 1987.
- Al Tirmidhi, Abu Isa Muhammad Ibn Isa ibn Saurah Ibn Musa. *Sunan Tirmidhi*. Mesir: Maktabah wa Mathba'ah Musthofa, 1975.
- Karnedi, Rozian. *Metode Pemahaman Hadis (Analisis Tekstual dan Kontekstual)*. Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015.
- Ibn Muhammad, Ali (sulthan). *Miraqatul Mafatih Sharh Mishkatul Maşabih*. Libanon: Daarul Fikr, 2002.
- Ibn Muhammad, Zakariya. *Minhatul Baari Bisharhi Şahih Al Bukhari Al Musamma*. Riyadh: Maktabah Arrasyd Linashri Wattauzi', 2005.
- Muhyiddin, Abu Zakariya. *Al Minhaj Sharh Şahih Muslim Ibn Al Hajjaj* (Beirut: Daarul ihya Atturats Al Arabi), 130.
- Nasution, Syamruddin. *Sejarah Peradaban Islam*. Riau: Yayasan Pusaka Riau, 2013.
- Ibn Shalih, Muhammad. *Syarah Riyadlus Şalihin*. Riyadh: Daarul Wathan Linnasyr.
- Yasir, Muhammad. *Jangan Hidup Jika Tak Memberi Manfaat*. Pustaka Al Kautsar, 2019.

JURNAL

- Bhattacharjee, Anjana., and Somali Bhattacharjee. "Security-Insecurity Feeling and Depression among Adolescents of Working and Non-Working Women." *International Journal of Science and Research (IJSR)*. 2012.
- Fadhila, Fathia Yasmin. dan Aric Rihardini Sundari, "Insecurity ditinjau dari Kecerdasan Emosi dan Dukungan Keluarga pada Siswa Madrasa Aliyah Negeri 2 Brebes Jawa Tengah," *Jurnal Edukasi dan Multimedia*, 1 no. 2 (Juni 2023): 81, <https://journals.upiyai.ac.id/index.php/JurnalEdukasiDanMultimedia/issue/view/142>.
- Greenberg, Melanie. "The 3 Most Common Causes Of Insecurity and How To Boat Them." 2015.
- Ira, Maulana. "Studi Hadis Tematik." *Al Bukhari Jurnal Ilmu Hadis* 1, no 2.(2018).
- Maslow, A.H. "The Pynamic Of Psychological Security-Insecurity." *Journal Of Personality* 10, no 4.

Qatrunnada, Jihan Insyirah. "Fenomena Insecurity di Kalangan Remaja dan Hubungannya dengan Pemahaman Aqidah Islam." *IQ (Ilmu Al-Qur'an) Jurnal Pendidikan Islam* 5, no 2. 2022.

Sairazi, Abdul Hafiz. "Kondisi Geografis, Sosial Politik dan Hukum di Makkah dan Madinah pada Masa Awal Islam." *Journal of Islamic and Law Studies* 3, no. 1 (Juni, 2019).

Zahidin; M Hasbi Umar; Ramlah, Sejarah Makkah Dan Madinah Pra Islam (Di Tinjau Dari Aspek Geografis, Sosial Politik Dan Hukum) *Jurnal Literasiologi*, vol 9no.2, (Maret, 2023), hal 157.

SKRIPSI

Adila, Nur. "Penanganan Insecurities Menurut Pendekatan Psikoterapi Islam." Skripsi UIN AR RANIRI Aceh. 2022

Hakim, Arif Rahmat. "Insecure dan Al Qur'an." Skripsi UIN SUSKA Riau. 2021

Icawati. "Implementasi Syukur dalam Mengatasi Insecure Perspektif Hadis." Skripsi UIN Ar Raniri Aceh. 2022

PERATURAN UNDANG-UNDANG

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang Undang Nomor 17 Tahun 2023, tentang Kesehatan.

WEB

"Stress Kerja Bisa Buat Orang Konsumsi Narkoba, Benarkah?." Halodoc. 22 juli, 2019. <https://www.halodoc.com/artikel/stres-kerja-bisa-buat-orang-konsumsi-narkoba-benarkah>

"Suicide." World Health Organization. Agust, 2023. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/suicide#>

"ZAP Beauty Index 2024 dan Men/o/logy Index." Zap Clinic. 24 February, 2024. <https://zapclinic.com/article/zap-beauty-index-2024-dan-men-o-logy-index>

BNN Autor, "Faktor Peningkat Resiko Kecanduan." Badan Narkotika Nasional Kota Malang. 15 Maret, 2021. <https://malangkota.bnn.go.id/faktor-peningkat-resiko-kecanduan/>.

Deonisia Arlinta, "Sebanyak 869,10 Persen Kasus Bunuh Diri di Indonesia Tidak Terlaporkan," Kompas.id, 28 Februari 2024, <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2024/02/28/sebanyak-86910-persen-kasus-bunuh-diri-di-indonesia-tidak-terlaporkan-mayoritas-kasus-terjadi-di-pedesaan>.

Fadli, Rizal. "Depresi Tingkatkan Risiko Kecanduan Obat-obatan Terlarang." Halodoc. 05 Januari, 2021. <https://www.halodoc.com/artikel/depresi-tingkatkan-risiko-kecanduan-obat-obatan-terlarang>.

Fatihah, Aenuni. "Ternyata Sahabat Nabi Juga ada yang *Insecure* Loh." Mubadalah.id. 15 Oktober, 2022. diakses pada 11 Mei 2024, 01:20. <https://mubadalah.id/ternyata-sahabat-nabi-juga-ada-yang-merasa-insecure-loh/>.

Frijanto, Agung. "Depresi dan Bunuh Diri." *Direktorat Jendral dan Pelayanan Kesehatan*, 06 September, 2022. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1450/depresi-dan-bunuh-diri.

Irianto, Agus. "Survey Nasional Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2021." Pusat Penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. 2022. <https://puslitdatin.bnn.go.id/konten/unggahan/2022/07/SURVEI-NASIONAL-PENYALAHGUNAAN-NARKOBA-TAHUN-2021-1.pdf>.

Makarim, Fadhli Rizal. "*Insecure* pada Remaja karena Medsos, Ini Tandanya." Halodoc. 13 Januari, 2023. <https://www.halodoc.com/artikel/insecure-pada-remaja-karena-medsos-ini-tandanya>.

Makarim, Fadhli Rizal. "Ini 7 Penyebab Penyalagunaan Narkoba dan Cara ampuh Mencegahnya." Halodoc. 31 Oktober, 2023. <https://www.halodoc.com/artikel/ini-7-penyebab-penyalahgunaan-narkoba-dan-cara-ampuh-mencegahnya>.

Syaifullah. "Rahasia Julaibib Jadi Rebutan Bidadari." 10 Mei, 2024. NU online. diakses pada 15 Mei, 2024. 23:40. <https://jatim.nu.or.id/rehat/rahasia-julaibib-jadi-rebutan-bidadari-VmoUx>.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Izzatur Rohmah

NIM : 201104020004

Program Studi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin Adan dan Humaniora

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 7 Juni 2024

Saya yang menyatakan



Izzatur Rohmah

NIM : 201104020004

BIODATA PENULIS



Nama : Izzatur Rohmah
Tempat, Tgl lahir : Jember, 25 November 2002
Alamat Asal : Desa Gumelar, Kec. Balung, Kab. Jember

Pendidikan Formal

1. MI Ma'arif 01 Al Amin Gumelar-Balung
2. MTs. Zainul Hasan Balung
3. MAN 1 Jember
4. UIN KHAS Jember

Pengalaman Organisasi

1. Anggota Divisi Keilmuan HMPS ILHA Periode 2022
 - a. Anggota ICIS UIN KHAS Jember
 - b. Pengurus PPM Darul Arifin 2 (Periode 2022-2023, 2023-2024, 2024-2025)
 - c. Sekertaris PR IPPNU Desa Gumelar
 - d. Pengurus PAC IPPNU Kecamatan Balung periode 2020-2022
 - e. Ketua PAC IPPNU Kecamatan Balung periode 2022-2024
 - f. Pengurus PC IPPNU Kabupaten Jember 2022-2024

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Rakhmad
Pekerjaan : Guru
Nama Ibu : Halwa Iklima
Pekerjaan : Guru

Alamat Orang Tua : Jl. Rambipuji Desa Gumelar, Kec. Balung, Kab. Jember Jawa Timur

Demikian Riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenarnya.